

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TERJEMAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam**

Oleh:

Bukhari Ahmad Yasir

03420237

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Bukhari Ahmad Yasir
NIM : 03420237
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Yang menyatakan




Bukhari Ahmad Yasir
NIM.03420237

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 5 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bukhari Ahmad Yasir
NIM : 03420237
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA TERJEMAH DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
GANDEKAN BANTUL**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan bahasa Arab

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta 16 Juni 2008

Pembimbing

H. Tulus Musthofa LC. MA
NIP. 150 275382



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/42/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TERJEMAH
DI MAN GANDEKAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Buhari Ahmad Yasir

NIM : 03420237

Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

an Ketua Sidang

H. Tulus Musthofa, L.C, M.A
NIP. 150275382

Penguji I

Dr. Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150282519

Penguji II

Drs. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 150201898

Yogyakarta, 07-08-2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



[Signature]
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

Jangan pernah merasa takut, yang takut Cuma cecurut (Harry Rusly)

Cepat atau lambat perubahan hanya soal waktu, karena zaman tak

bisa dilawan. Kepercayaan harus di perjuangkan (Chairil Anwar)

إن اللغة العربية من الدين ومعرفتها فرض واجب فإن فهم
الكتاب والسنة فرض ولا يفهم إلا باللغة العربية وما لا يتم
الواجب إلا به فهو واجب (ابن تيمية)

Artinya

*" Sesungguhnya bahasa Arab adalah sebagian dari agama,
maka mengetahuinya adalah wajib. Sesungguhnya
memahami Al-kitab (Al-qur'an) dan Assunnah (Al-hadits)
adalah suatu kewajiban, dan tidaklah dapat memahami
keduanya kecuali dengan bahasa Arab. Dan sesuatu yang
menyebabkan tidak sempurnanya suatu kewajiban kecuali
dengannya, maka itu adalah wajib (Ibnu Taimiyah)."*

Kupersembahkan Karya sederhana ini

kepada:

Eppa' Embu' Terhormat

&

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalijaga yogyakarta

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada terjemah bahasa Arab-Indonesia dalam pembelajaran Terjemah pada kelas XI MAN Gandekan Bantul menurut teori yang ada, dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami para siswa MAN Gandekan Bantul dalam pembelajaran terjemah, serta untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam meningkatkan kompetensi terjemah di MAN Gandekan Bantul. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran terjemah bahasa Arab umumnya, dan khususnya MAN Gandekan Bantul sendiri sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini merupakan sebuah *error analysis* siswa MAN Gandekan Bantul dalam menerjemah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN Gandekan Bantul mengalami kesulitan dalam menerjemah bahasa Arab yang ada pada teks mata pelajaran bahasa Arab. Kesulitan terjemah menurut mereka tidak hanya terletak pada penelusuran arti di kamus saja. Melainkan semua yang berhubungan dengan bahasa Arab dianggap sulit baik itu gramatikal dan leksikalnya, pemilihan kata, bahkan tulisan dan cara membacanya, terbukti dengan hasil analisa angket 55,26% mereka mengatakan bahasa Arab sulit semua. Dan dari hasil test kemampuan menerjemah mendapatkan nilai dibawah standar, skor rata-rata dari hasil tes tersebut 28,94

Untuk menanggulangi kesulitan-kesulitan menerjemah yang dialami oleh siswa kelas XI MAN Gandekan Bantul. Guru bahasa Arab kelas XI MAN Gandekan Bantul telah mengadakan beberapa upaya untuk menanggulangnya seperti: guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran. menyuruh siswa untuk banyak menghafal mufrodad, menyuruh siswa untuk banyak-banyak berlatih menerjemahkan teks Arab sedikit demi sedikit yang penting kontinyu dan lain sebagainya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

الغرض والهدف من هذ البحث هو التبيين عن قضية الترجمة من العربية إلى الإندونيسية التي جرت لدى طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول, ومعرفة مشكلات تدريس الترجمة فيها المحاولات التي بذها المدرس والطلاب لحل تلك المشكلات, ولزيادة كفاءة الترجمة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول. ويرجو الباحث أن يسهم بفكر جديد على من اهتم وتحرك في تدريس الترجمة بصفة عامة. والمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول بصفة خاصة, كمكان البحث.

هذ البحث هو تحليل الأخطاء في الترجمة من العربية إلى الإندونيسية التي جرت على الطلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول. والنتيجة من هذ البحث تدل على أنهم يواجهون المشكلات لمادة الترجمة في مدرستهم. عند رأيهم وقولهم أن صعوبات الترجمة ليست في إيجاد المعنى الملائم للمفردات فحسب, بل كل ما يتعلق بالعربية هو صعبة سواء كانت من الناحية النحوية أو الصرفية, واختيار الكلمات, والكتابة والقراءة وغيرهم. ثبت بالإستفتاء والإستبيان حصل على بأن 50% من الطلاب يقولون أن جميع اللغة العربية صعبة جدا. وثبت بالإختبار أن قدرة الترجمة على طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول يدل بمعدل 28,94 وهي ناقص من درجة معيارية.

فقد سعى مدرسو الترجمة لحل مشكلات الترجمة التي جرت على طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كانديكان بانطول, كان يأمر الطلاب أن يحفظ المفردات, والتدريب على الترجمة من النصوص العربية باستمرار.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق العالم علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم. صلاة وسلاما
دائمين متلازمين على سيدنا ونبينا وشفيعنا محمد خير الأنام وعلى آله وصحبه الذين
اتبعوهم بإحسان إلى يوم الزحام, أما بعد

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menjadikan alam, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam¹. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Shalawat dan salam semoga selama-lamanya tetap tercurahkan kepada sebaik-baik manusia Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari penantian kelak.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, oleh

karena itu penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR Sutrisno, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penulisan skripsi ini..
2. Bapak Drs. Zainal Arifin, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Abdul Munif, S.Ag, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Tulus Musthafa L.C, M.A, selaku Dosen Pembimbing skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Mulyadi SP.d, M.A, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

¹ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

7. Bapak dan Ibu guru Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul, terutama Bapak Isnan Shobari S.Ag, selaku guru kelas mata pelajaran Bahasa Arab.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkanku dan mendoakanku.
9. Semua teman-teman PBA angkatan 2003 yang dengan berbagai sarannya turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua rekan, teman sejawat, senior dan alumni di Lingkungan Organisasi Menwa Satuan-03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Anggota POLRI di POLTABES Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan Moral maupun Materi.
12. Teman- teman Pengurus harian Takmir Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan amal tersebut sebagai bekal di akhirat nanti.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan penulis atas kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Namun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Amien.

Yogyakarta, 28 Mei 2008

Penulis

Bukhari Ahmad Yasir
NIM. 03420237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D.Landasan Teoritik.....	11
E. Tinjauan Pustaka	45
F. Metode Penelitian	46
G.Sistematika Pembahasan	50
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI NEGERI GANDEKAN BANTUL.	
A.Letak Geografis	52
B.Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	53
C. Visi dan Misi	55
D.Struktur organisasi	58
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	59
F. Sarana dan Prasarana.....	64

BAB III. PROBLEMATIKA TERJEMAH DALAM PEMBELAJARAN

BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI GANDEKAN

BANTUL

A. Proses belajar mengajar di madrasah aliyah negeri gandekan

bantul 70

1. Proses Belajar-mengajar Terjemah 71

2. Fungsi dan Tujuan Belajar-Mengajar Terjemah 72

3. Interaksi antara Guru dengan Siswa..... 72

B. Problematika Terjemah dalam Pembelajaran bahasa Arab di

Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul 76

1. Problematika Menerjemahkan Bahasa Arab 76

2. Problem yang Dihadapi Oleh Guru bahasa Arab MAN

Gandekan Bantul 78

3. Problem yang Dihadapi Oleh Siswa MAN Gandekan Bantul 79

4. Teknik Pengajaran Terjemah 80

5. Usaha yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kemampuan dan
Keterampilan Menerjemah 82

6. Data Tentang Nilai Test dan Kemampuan Menerjemah Siswa
MAN Gandekan Bantul 84

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Saran-saran 91

C. Kata Penutup 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu	60
Tabel 2 : Data Karyawan MAN Gandekan Bantul	62
Tabel 3 : Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN Gandekan Bantul	63
Tabel 4 : Data Gedung Induk Madrasah	65
Tabel 5 : Barang-barang Inventaris.....	66
Tabel 6 : Evaluasi Pembelajaran.....	75
Tabel 7 : Latar Belakang Siswa	78
Tabel 8 : Siswa Belajar Terjemah	78
Tabel 9 : Menerjemah Bagi Siswa MAN Gandekan Bantul	79
Tabel 10: Teknik Pengajaran Terjemah	81
Tabel 11: Usaha yang Dilakukan Guru Terhadap Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Menerjemah	83
Tabel 12: Usaha yang Dilakukan Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Menerjemah	84
Tabel 13: Daftar Nilai Rata-Rata dan Prosentase Kemampuan menerjemah siswa MAN Gandekan Bantul.....	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Bagan Struktur Organisasi Madrasah..... 58



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan hubungan dan bantuan orang lain. Kecenderungan manusia berhubungan dengan sesamanya maupun dengan sang khaliq, sehingga melahirkan komunikasi vertikal dan horizontal baik lisan maupun tulisan melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi maka interaksi pun terjadi. Oleh karena itu disinilah peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa merupakan media interaksi dan komunikasi bagi manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individual. Sehingga seluruh aktifitas kehidupan manusia tidak pernah lepas dan luput, selalu diiringi dengan apa yang dinamakan penggunaan bahasa. Soepomo dalam bukunya mengatakan "bahwasanya di dalam masyarakat ada komunikasi atau saling berhubungan antar anggota, untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian setiap masyarakat memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat"². Dengan melihat betapa pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, sehingga banyak para ahli bahasa yang membicarakan dan memperdalam pengetahuan bahasa, dan mereka menyadari bahwasanya hubungan / interaksi dalam segala hal

² Soepomo, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Penerbit PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 5

di masyarakat seperti yang saya katakan diatas, tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah lama dikenal di dalam masyarakat Indonesia, jauh lebih lama dikenal dibandingkan dengan bahasa-Inggris, Jerman, Perancis dan bahasa asing lainnya. Pernyataan ini terutama didukung oleh lahirnya Islam dan turunnya Al-quran yang berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah s.w.t dalam Al-quran surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (يوسف: 2).

artinya *"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-quran yang berbahasa Arab agar kamu memahaminya"* (Q.S. Yusuf: 2)

Bagi kaum muslim, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang sangat monumental besar dan bersejarah diantara bahasa-bahasa lain di dunia, karena bahasa Arab selain bahasa Al-quran juga adalah bahasa yang dipergunakan untuk sebagian ibadah dalam Islam, sehingga setiap muslim wajib untuk mengetahuinya

Konon Khalifah Umar bin al-Khattab suatu kali berkata, *"Belajarlah bahasa Arab dan ajarkanlah, karena ia merupakan bagian dari agama kalian"*.

Walaupun sampai saat ini masih banyak orang yang belajar bahasa Arab untuk dapat memahami ajaran agama Islam, bahasa ini terkena juga perubahan deras yang terjadi dalam tujuan belajar bahasa asing untuk mencari penghidupan. Dengan tujuan yang kedua ini, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat menonjol, adalah fungsinya sebagai kunci pembuka khazanah kearaban, termasuk

didalamnya sumber-sumber Islam dan ajaran-ajarannya yang tertulis dalam bahasa itu.³

Bahasa Arab bukan hanya berkaitan dengan masalah agama Islam, tetapi juga berkaitan dengan masalah politik dan eksistensi bahasa Arab itu sendiri.⁴

Sebagian besar masyarakat kita orang Indonesia mempelajari bahasa Arab karena motivasi agama. Dengan motivasi mempelajari Al-quran agar dapat memahami dan mengamalkan syariat agama Islam, dan sebagian pula diantara orang-orang yang mempelajari bahasa Arab terobsesi karena bahasa Arab merupakan bahasa Internasional. Namun pada kenyataannya ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam setiap tahunnya berbondong-bondong untuk belajar bahasa Arab baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal, misalnya lembaga kursus bahasa Arab, pesanteren, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Akan tetapi kemungkinan hanya ribuan orang saja bahkan hanya ratusan saja dari mereka yang berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab.

Keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa Arab yang menurut banyak orang, bahasa Arab sangat sulit sekali karena mempunyai banyak cabang kajian keilmuan, antara lain adalah kajian tentang 'terjemah, insya', 'istima' mukalamah, qiraah, kitabah, balaghah, badi' bayan, 'arud dan lain sebagainya. lain lagi tentang qowaid dan gramatikalnya (*nahwu saraf*) yang mana hal tersebut dalam keberhasilan mempelajarinya banyak ditentukan oleh berbagai hal yang

³ Kata pengantar prof. Dr. Machasin dalam buku, *Analisis Konstantif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AL- Husna Baru 2004), hlm. xiii

⁴Sukamto, " Tsunaiyah Al-lughah Al-arabiyyah Al-fusha wa Al-'amiyah baina al-waqi' wa Al-m'mul, Tsaqofiyat, 4, 2, (Juli-Desember 2003), hlm. 34

dikenal dalam teori pendidikan disebut teori kognitifisme, behaviorisme, baik itu yang bersifat bawaan, keturunan, lingkungan dan sebagainya.

Terjemah merupakan salah satu komponen dalam bahasa Arab, sehingga sangat penting sekali teori-teori ataupun kaidah tentang menerjemah di pelajari di bangku sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagai dasar atau acuan untuk bisa mengembangkan lebih dalam tentang dunia terjemah. Mengapa menerjemahkan? Penerjemahan sangat penting demi proses tukar-menukar informasi dan hasil penemuan. Tanpa penerjemahan, para calon ilmuwan ataupun ilmuwan mungkin akan ketinggalan, tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, apalagi kalau mereka kurang mampu dalam membaca bahasa asing. Itulah sebabnya, penerjemahan tidak hanya perlu dikerjakan oleh negara berkembang, bahkan negara maju tetap giat menerjemahkan buku. Kebutuhan menerjemahkan buku bukanlah tanda keterbelakangan. Justru sebaliknya tanda keterbukaan, tanda kegiatan hendak ikut serta dalam tukar-menukar informasi.⁵

Dewasa ini penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia semakin diperlukan. Perlunya usaha penerjemahan dilakukan dalam kedua bidang itu disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, sebagai negara yang berkembang Indonesia ingin meningkatkan kemajuannya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan jalan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa asing ke bahasa Indonesia secara besar-besaran. *Kedua*, sebagian besar buku ilmu pengetahuan dan teknologi di tulis dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab, sedangkan konsumen ilmu

⁵ A. widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 9

pengetahuan dan teknologi itu sebagian besar sulit memperolehnya dari bahasa sumber dengan baik. *Ketiga*, kemampuan para sarjana kita untuk menulis karya asli dalam kedua bidang itu terbatas. Hal ini dapat kita lihat sedikitnya buku ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Indonesia di beberapa perpustakaan di Indonesia.

Para pakar bahasa dan mereka yang menaruh minat pada bidang kebahasaan sudah akrab dengan pernyataan bahwa setiap bahasa mempunyai sistem sendiri. Sistem-sistem dalam setiap bahasa adalah polisistemik, karena polisistemik setiap bahasa mempunyai struktur sintaksis, sintagmatik, leksikal dan morfem yang berbeda dari sistem bahasa lainnya. Perbedaan dalam hal sistem itu tidak hanya terdapat pada bahasa-bahasa yang tidak serumpun, melainkan juga terjadi pada bahasa-bahasa yang serumpun. Perbedaan-perbedaan dalam hal sistem bahasa itulah yang menyebabkan timbulnya Problem atau kesulitan-kesulitan dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa asing, dan dalam penerjemahan bahasa Arab. Kesulitan-kesulitan yang kerap timbul dalam praktek menerjemahkan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti *perbedaan sistem bahasa sumber dengan sistem bahasa sasaran, kompleksitas semantik dan stalistik bahasa sumber dan bahasa sasaran, perbedaan tingkat kemampuan penerjemah dan tingkat kualitas tulisan bahasa sumber*⁶

Beberapa persoalan dan kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia yaitu:

⁶ Nababan Rudolf M, M.Ed Drs, *Teori menerjemah bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2003), hlm. 54

1. Persoalan Kosa Kata

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata-kosa kata. Jadi kosa kata (مفردات) merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Ia menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan

2. Persoalan Gramatika

Gramatika adalah pembahasan tentang morfologi dan sintaksis. Dalam kajian bahasa Arab, morfologi paralel dengan *shorf*, sementara sintaksis paralel dengan *nahwu*. Dua hal tersebut merupakan pilar terpenting tata bahasa Arab. Nahwu berbicara tentang jalinan atau relasi satu kata dengan kata lain yang membentuk frase atau kalimat, sedangkan *shorf* membahas aspek internal kata. Apabila nahwu umumnya bekerja pada huruf akhir dalam satu kata, maka *shorf* memiliki wilayah kerja pada huruf awal hingga satu huruf sebelum akhir pada setiap kata. Apabila pemaknaan nahwu yang paling dalam adalah ruh yang membangun rajutan kalimat, maka *shorf* tidak lain adalah ruh dari sebuah kata.

Persoalan yang terkandung dalam sintaksis Arab atau nahwu dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok:

a. Tarkib (frase) ;

- *Tarkib Washfi*
- *Tarkib Idhofi*
- *Athaf dan Ma'thuf Alaih*
- *Badal dan Mubdal Minhu*

- *Taukid*

b. Kalimat (جملة)

- *Kalimat Sederhana*
- *Kalimat Lengkap*
- *Kalimat Komplek*

Berdasarkan tingkat kesulitan dan kemungkinan jalan pemecahannya, kalimat-kalimat bahasa Arab dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu; kalimat sederhana, kalimat lengkap dan kalimat kompleks, seperti yang saya sebutkan diatas

3. Persoalan Uslub (style)

Ranah pembahasan uslub sebenarnya termasuk dalam pembahasan tentang gramatika. Dalam kasus bahasa Arab, kajian uslub ada dalam nahwu (sintaksis). Sebab, substansi pembahasan uslub berkisar pada pembahasan kalimat, yang juga merupakan wilayah nahwu. Meski demikian, dalam buku-buku nahwu, pembahasan uslub tidak dimasukkan ke dalam pembahasan struktur kalimat secara umum, namun diletakkan pada bab tersendiri

Dalam hal ini, tidak ada relevansi yang cukup kuat untuk menyertakan pembahasan perihal definisi uslub atau semacamnya, misalnya, ada tidaknya uslub (kalimat yang berorientasi lain) dalam bahasa Arab. Para pakar tradisional sendiri telah membangun penjelasan (apologi) yang mencukupi (sekali pun terasa mengada-ada), yakni yang dikatakan uslub sesungguhnya sama dengan kalimat pada umumnya, yakni terdiri dari Subyek dan predikat atau *المبتداء والخبر, الفعل والفاعل*

4. Persoalan Konteks

Persoalan konteks memiliki perbedaan yang mendasar dengan persoalan kosa kata. Kosa kata atau semacamnya relatif jelas sosok persoalannya dan relatif mudah ditemukan langkah-langkah kongkrit pemecahannya, serta merinci modal kemampuan yang diperlukan untuk mengoperasikannya.

Konteks secara sederhana dapat dimengerti sebagai sesuatu yang menyertai sebuah teks, sesuai dengan pemaknaan literer kata-kata yang merajut kata tersebut. Atau dengan kata lain, sesuatu yang menyertai teks (konteks) dapat dibagi menjadi dua: konteks linguistik dan konteks non-linguistik. Konteks linguistik adalah segala sesuatu yang menyertai teks diluar aspek kebahasaan teks, yang antara lain mencakup budaya, historisitas, ideologi dan kondisi sosial-politik.⁷

Selain dari beberapa persoalan dalam penerjemahan diatas, Rofi'i juga mengatakan tentang persoalan menerjemah bahwasanya; dalam ranah gramatikal bahasa Arab dengan bahasa Indonesia jauh berbeda.

Pertama, dalam bahasa Arab jumlah *fi'liyah* tidak akan ditemukan dalam bahasa Indonesia, akan tetapi ketika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, terjemahannya seperti jumlah *Ismiyah*⁸

الجملة الفعلية: في اللغة العربية جملة فعلية لانجدها في اللغة الإندونيسية. وكثيرا ما تستأنف بها الفقرة

العربية فنترجمها إلى الإندونيسية كأها جملة إسمية, مثل: (يشترى التاجر الحاصلات الزراعية)

معنى المفردات: Membeli pedagang hasil pertanian:

الترجمة: Pedagang itu membeli hasil pertanian:

⁷ Ibnu Burdah, *Menjadi penerjemah, metode dan wawasan menerjemah teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 65

⁸ Rifa'i, "*Dalil Fi Al-tarjamah*", (Jakarta 1990), hlm. 01 t.d

Kedua, dalam bahasa Arab fi'il mabni ma'lum ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka akan berubah posisi artinya sehingga menjadi fi'il mabni majhul

المبني للمعلوم: في اللغة العربية أفعال مبنية للمعلوم تترجم كثيرا إلى اللغة الإندونيسية كما تترجم الأفعال المبني للمجهول, مثل: (هذا مقالة كتبها أحمد)

Ini makalah yang menulisnya Ahmad: معنى المفردات

Makalah ini ditulis oleh Ahmad: الترجمة

Ketiga, beberapa ungkapan dalam bahasa Arab bentuknya mabni majhul, namun dalam bahasa Indonesia ungkapan tersebut menjadi mabni ma'lum.

بعض الأفعال المبنية للمجهول: في العبارات العربية ما يأتي على صيغة المجهول هو في العبارات الإندونيسية مبني للمعلوم, مثل: (عني الإسلام بتربية الأولاد)

Diperhatikan Islam dengan pendidikan anak-anak: معنى المفردات

Islam memperhatikan dengan pendidikan anak-anak: الترجمة

Diantara sekian banyak siswa-siswi MAN Gandekan Bantul yang sudah belajar terjemah, namun fakta dilapangan menunjukkan masih banyak kesalahan dan kelemahan dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab maupun dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, baik secara morfologi, sintaksis maupun dalam pemilihan kata. Selain dari permasalahan diatas, di MAN Gandekan Bantul juga menerapkan atau mengajarkan pelajaran bahasa Arab (terjemah), berdasarkan pengalaman penelitian lapangan II pada waktu melaksanakan praktek pembelajaran lapangan di Madsah tersebut selama dua bulan banyak ditemukan beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh siswa-siswi MAN Gandekan Bantul dalam pembelajaran terjemah, misalnya

dalam hal pemilihan kata, penelusuran makna di kamus, motivasi dalam praktek menerjemahkan, maupun dalam hal nahwiyah dan sharfiyah.

Sehubungan dengan problem di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan pembahasan atau penelitian dengan cara menyelidiki atau mengkritisi permasalahan-permasalahan atau problematika dalam proses pembelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul. Sehingga dengan adanya penyelidikan atau penelitian terhadap Problematika dalam pembelajaran Terjemah tersebut dapat diketahui atau diramalkan kesulitan apa, letak kesalahannya dimana, hal-hal yang harus dipersiapkan bagi siswa-siswi MAN Gandekan Bantul yang akan menerjemahkan dari Bahasa Ibu kedalam bahasa sasaran maupun dari bahasa sasaran ke bahasa Ibu. Dalam hal ini adalah bahasa Arab. Dengan demikian diharapkan segala hambatan yang didapatkan pada siswa-siswi MAN Gandekan Bantul dalam proses pembelajaran terjemah dapat ditemukan solusinya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul?
2. Kesulitan apa yang di hadapi siswa-siswi MAN Gandekan Bantul dalam proses pembelajaran terjemah. Dan bagaimana cara mengatasinya?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terjemah yang dihadapi oleh siswa-siswi MAN Gandekan dalam proses pembelajarannya.

- b. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada siswa-siswi MAN Gandekan Bantul, dalam hal permasalahan-permasalahan dan kesulitan yang ada dalam menerjemah menurut teori yang ada
- c. Untuk mengetahui materi yang diajarkan, serta proses pembelajaran bahasa Arab, terutama terjemah di MAN Gandekan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Secara tertulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari bahasa Arab (terjemah)
- b. Dengan ditemukannya problematika terjemah dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa-siswi MAN Gandekan Bantul dalam mempelajari terjemah, sehingga dapat tercapai out put yang akan di berikan dalam pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang mendalam dan luas.

D. LANDASAN TEORI

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, bagi orang Indonesia tentu akan melahirkan problematika tersendiri yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik, seperti tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, maupun yang bersifat non linguistik yang menyangkut segi sosiokultural. Sebagaimana dikatakan oleh Tulus Musthofa dalam tulisannya yang berjudul "*Masyakil mu'allimyllughatul 'Arabiyyah kalughatin tsaniyah*", dalam muqaddimahnya beliau menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa

kedua banyak menghadapi berbagai hambatan. Hambatan itu terkait dengan kondisi siswa, guru maupun materi pembelajaran. Disamping itu, siswa sering menghadapi kesulitan terkait dengan karakteristik bahasa Arab itu sendiri yang berbeda dengan bahasa ibunya (bahasa pertama). Kesulitan ini antara lain dalam hal pengucapan, struktur kalimat, penulisan huruf dan lain-lain

خلال دراسة المرء اللغة العربية لا بد أن يواجه بالصعوبات قد تكثر في جانب وتقل في جانب آخر. لكن المؤكد أن هناك صعوبات ناجمة من اللغة ذاتها وأخرى خارج عنها عائدة إليها بالنتيجة. وهذه صعوبات بالتأكيد ستزداد كما... بالنسبة لتعلمها من غير الناطقين بما سواك تلك التي تتبع من اللغة العربية ذاتها كأصواتها وكتبتها من اليمين وتعد أشكال الحرف العربي حسب موقعه من الكلمة وقواعدها في النحو والإعراب والصرف وتعدد لهجتها⁹...

Nababan menyebutkan kesulitan-kesulitan dalam menerjemah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; perbedaan sistem bahasa sasaran, kompleksitas semantik dan statistik bahasa sumber dan bahasa sasaran, perbedaan tingkat kemampuan penerjemah dan tingkat kualitas tulisan bahasa sumber.¹⁰

Masalah ini merupakan hal-hal penting yang harus di perhatikan pada waktu menerjemahkan bahasa pertama (bahasa Indonesia) ke bahasa kedua (bahasa Arab), maupun dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Banyak sekali kosa kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab. Kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab ini dalam perkembangannya mengalami perkembangan morfo-semantis yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara kosa kata dalam bahasa Indonesia dengan bahasa aslinya dalam aspek morfologi dan semantik. Fakta ini pada

⁹ Tulus Musthofa, "Masyakil Mu'allim Al-lughah Al-'arabiyyah kalughah tsaniyah", Al-'arabiyyah 1,1 (Juli, 2004), hlm. 91

¹⁰ Nababan Rudolf M, M.Ed Drs, *Teori menerjemah bahasa Inggris*.....

akhirnya mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pengajaran bahasa Arab bagi pengajar Indonesia. Terutama dalam pengajaran reading comprehension dan terjemah.¹¹

Hambatan terbesar terjemah dalam proses pembelajaran adalah tercampurnya sistem bahasa pertama (B1) dengan sistem bahasa kedua (B2), misalkan saja kata حضر dalam bahasa Arab arti dan maksudnyapun sama dalam bahasa Indonesia yaitu adalah *ada* atau *datang*, begitu juga dengan kata كرسي arti dalam bahasa Indonesia adalah sama yaitu *kursi* (tempat duduk), أبي و أمي arti dalam bahasa Indonesiannya adalah *papi dan mami*, begitu juga dengan kata معني arti dalam bahasa Indonesia juga sama yaitu *makna atau arti*, dan sebagainya.

Walaupun terdapat banyak kosa kata bahasa Indonesia yang di adopsi dari bahasa Arab, namun banyak juga diantaranya, dan bahkan pada umumnya maknanya kemudian mengalami pergeseran, misalnya kata دائرة dalam bahasa Arab yang artinya *lingkaran*, kemudian menjadi daerah atau suatu tempat dalam bahasa Indonesia yang kalau kita kembalikan kedalam bahasa Arab menjadi منطقة bukan lagi seperti semula yakni دائرة. Begitu pula kata كلمة yang artinya adalah *kata* yang masuk kedalam bahasa Indonesia menjadi *kalimat*. Jika kata kalimat diterjemahkan kembali kedalam bahasa Arab akan menjadi جملة. Contoh lain

¹¹ Ahmad Syatori Isma'il, " Al-musykilat Al-dilaliyah fy ta'lim Al-lughah Al-'arabiyah", Al-jami'ah, 64,XII (Juli, 1999) hlm. 203

adalah kata حاكم yang masuk kedalam bahasa Indonesia menjadi hakim padahal jika kata tersebut dikembalikan lagi kedalam bahasa Arab akan menjadi قاضي dan sebagainya.¹²

Muhammad hasan yusuf dalam bukunya menyebutkan tentang kesulitan-kesulitan dan permasalahannya dalam menerjemah antara lain:

1. Menemukan arti kosakata yang cocok.
2. Perbedaan kultur dan lingkungan.
3. Penggunaan kata.
4. Tadzkir & Ta'nits.
5. Angka
6. Waktu dan kata kerja
7. Percocokan atau persamaan antar kata
8. Ungkapan-ungkapan istilah
9. Singkatan-singkatan
10. Nama-nama susun
11. Tambahan-tambahan
12. Tanda-tanda baca
13. Gaya penulisan¹³

- صعوبات الترجمة ومشاكلها
1. إيجاد المعنى الملائم للمفردات
 2. الاختلاف الثقافي والبيئية
 3. استخدام الكلمة
 4. التذكير والتأنيث

¹² Sukanto, "Beberapa permasalahan dalam penulisan karya Ilmiah berbahasa Arab", (suatu tinjauan kebahasaan), Makalah Seminar Dosen-dosen UIN Su-Ka setiap malam Ju'at di Rektorat lama, (Yogyakarta:2005) hlm.02, t.d

¹³ محمد يوسف " كيف تترجم " <http://said.net/Doat/hasn/index.htm>, 17 Maret 2008

5. العدد في اللغة
6. الزمن في اللغة
- ملحق: الفعل
7. توافق الكلمات
8. التعبيرات الاصطلاحية
9. الاختصارات
10. الأسماء المركبة
11. الزوائد
12. علامات الوقف
13. الأسلوب

Sedangkan Tulus Musthofa dalam beberapa makalahnya yang berjudul "صعوبات الدلالة المعجمية في الترجمة إلى الإندونيسية" menyebutkan tentang kesulitan-kesulitan dalam menerjemah.¹⁴

الصعوبات في الترجمة

أما صعوبات الترجمة ذاتها فلا يعرفها إلا المعانين لها المكابدون مصاعبها، وهي صعوبات تتطلب من المترجم صفات ومواهب خاصة حتى تأتي ترجمات أقرب - قدر المستطاع - إلى اللغة المنقول منها، وحتى تكون عملاً أميناً يبعد عن الخيانة التي المثل اللاتيني عنها: المترجم خائن. شغل اللغويون أنفسهم مناقشة السؤال الأولى عن الترجمة أهى عملية ممكنة أم غير ممكنة؟ وهي أمر يضحك المترجمين لأنهم يترجمون ولا يمكنهم أن يتساءلون ما إذا كانت العملية مستحيلة أم لا، وإنهم يمارسونها أو لكي يكون لهذه المناقشة أساسها فالمقصود منها، هل من الممكن أن تبلغ الترجمة غاية من الجودة بحيث تنقل نفس المعنى من لغة إلى أخرى دون تغييره؟ وتتابع مناقشتهم لهذا الأمر من خلال الموضوعات التالية:

1. الحواجز اللغوية

للعلماء آراء مختلفة في تنظيم اللغة فالعالمان (Martinet) و (De Saussure) وكثيرون غيرهما يرفضون مفهوم اللغة لقائمة كلمات ويقولون أنه إذا كان المفهوم صحيحاً لكانت

¹⁴ Tulus Musthofa, "Shu'ubat Al-dilalah Al-mu'jamiyyah fi Al-terjemah min Al-'arabiyyah ila Al-indunisiyyah", Makalah (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2005) hlm. 8, t.d

الكلمات في لغة ما نظائر دقيقة في لغة أخرى ولكن الأمر ليس كذلك. لذا فهم يدرسون الصلة القائمة بين الاسم والشيء، وهذه الصلة ليست بسيطة وهنا نجد مفهوم "الميدان الدلالي" الذي يمثل اللغة كعلامات بين مفرداتها، ومن ثم فإن معنى كلمة ما، يعتمد على وجود الكلمات الأخرى التي تتعلق بحقيقة هذه الكلمة. فمثلا معنى كلمة "خشى" يحدوه بوجود كلمات أخرى في نفس الميدان الدلالي مثل "خاف" و (هلع)..... إلخ.

ومجموع هذه الكلمات لا يمثل قائمة بل نظاما. وإذا أخرجنا قطعة من هذه النظام غيرنا النظام كله. وهكذا فإن كلمة ما تتعرف وفقا للكلمات الأخرى من نفس الميدان بحيث أن كل الكلمات تغطي المعنى الكامل للميدان. فمثلا الميدان الدلالي للخوف. فالمفردات إذن تتعرف سلبيا كل واحدة بالنسبة للأخرى في نفس النظام وما يميز هذه المفردات بصورة أدق أن الواحدة منها تكون ما لا تكونه الأخرى.

ولعل هذا يشرح بطريقة علمية السبب في عدم نجاح الترجمة كلمة بكلمة. إذ أنه ليس للكلمات في اللغات المختلفة نفس التنظيم في الميدان الدلالي. ولكن تباطئ كل لغة بسياق ثقافي أظهر ضرورة التداخل في نظرية الترجمة من منظور "خارجي - لغوي" يقع في مجال الانثروبولوجيا، ولذا فقد جاء (Nida) في أعقاب (Malinowski Sapir) ليعرض أطروحة في أن حل مشاكل الترجمة موجودة في انترولوجي مثل ما هو الأمر في اللغة الألبحتة ذاتها.

2. "اللغة كروؤى للعالم"

يرى (Ullman) إن كل نظام لغوي يشمل تحليلا للعالم الخارجي خاصا به وهو في ذلك يختلف عن تحليل أي لغة أخرى.

وبعض الفلاسفة يرى أن كل مجموع له منطق الذي يعطيه ترتيب لغته وقد أكد أن البنية اللغوية التي يستقبلها الشخص ممن حوله هي المسوء له أساسا عن الطريقة التي تنظم ادراكه للعالم.

وهذا نقيس على أي مدى يمكن أن تحدد اللغة التي نتحدثه رؤيتنا للعالم، وقد كان يفترض وجود معان مشتركة ما بين كل مكان في الأرض، فهل صحيح أننا عندما نتكلم عن العالم بلغتين مختلفين، فإننا لا نتكلم عن نفس العالم، وإذا كان الأمر ذل فهل عملية الترجمة غير ممكنة عمليا؟

أما بالنسبة ل (Humbolt) فإن اللغات المختلفة تتحدث عن نفس الشيء ولكن من وجهة مختلفة وهي تسمى نفس العلم ولكنها لاتعبر عن نفس الخبرة عن هذا العالم، وبالتالي فنحن لا نستطيع أن نترجم لأننا لاتتحدث أبدا عن نفس الشيء في لغتين مختلفين.

أما (Nida) فيقسم المشاكل المطروحة في مجال البحث عن المقابلات إلى خمسة ميادين: علم البيعة, الثقافة العادية, الثقافة الإجتماعية, الثقافة الدينية, الثقافة اللغوية.

ولا بد أن نراعي أننا في نفس الوقت الذي ندخل مسميات غريبة عن الخبرة اللغوية لأصحاب لغة الهدف, يجب أن ندخل صورة أو تمثيل هذه الأشياء المسماة في خبرة هذا العالم الأجنبي.

فالترجمة إذا عملت: عملية تدخل الأشياء وأخرى تدخل الأسماء, وبما أن الثقافات المختلفة تكون عوالم مختلفة مما يباعد بين الثقافات فإن هذا يضيف إلى الصعوبات اللغوية الموجودة أصلاً في الترجمة.

Kesulitan-kesulitan dalam menerjemah hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang mengetahui akan makna secara lebih mendalam dan dapat menyelesaikan makna-makna yang sulit. Hal ini merupakan kesulitan yang membutuhkan kemampuan khusus yang dimiliki seorang penerjemah untuk dapat menyelesaikannya. Sehingga ia dapat menyampaikan (isi) terjemahannya lebih mendekati ke bahasa kedua. Sehingga apa yang ia lakukan jauh dari khiyanat yang biasa disebut dalam bahasa latin dengan “penerjemah berkhianat.”

Awalnya Para ahli bahasa telah memperdebatkan masalah dalam menterjemahkan, yaitu apakah memang mungkin bagi seseorang untuk melakukan terjemah ataukah tidak mungkin. Hal ini merupakan satu hal yang menjadi bahan tertawaan bagi para penterjemah, karena mereka menterjemahkan dan tidak mungkin mereka mempertanyakan kembali tentang kemungkinan sebuah penerjemahan. Mereka telah terbiasa melakukannya atau agar dasar perdebatan tersebut merupakan tujuan yang mereka inginkan. Apakah memang mungkin sebuah terjemah menyentuh inti, dengan adanya peralihan hakikat satu makna sebuah bahasa kepada makna lain dalam bahasa lain, tanpa adanya perubahan.

Sekarang kita akan mengikuti perdebatan mereka dalam masalah tersebut, dengan memahami poin berikut:

1. Perbedaan Bahasa

Para tokoh bahasa berbeda pendapat tentang struktur bahasa. Dua orang tokoh terkenal **Martinet** dan **De Saussure** serta beberapa tokoh bahasa lainnya menolak anggapan bahwa bahasa adalah rangkaian kata-kata. Menurut mereka jika memang anggapan tersebut benar, pastilah kata-kata yang ada dalam bahasa manapun memiliki perbandingan dengan bahasa lain dengan keterikatan yang kuat, namun kenyatannya tidak demikian. Oleh karena itu, mereka terus mengkaji hubungan yang ada antara nama dan benda. Hubungan bukanlah sekedar hubungan sederhana. Kita akan menemukan “wilayah dalalah makna” yang digunakan oleh sebuah bahasa, seperti halnya tanda-tanda antara masing-masing kata. Oleh karena itu, makna kata apapun pastilah akan berkaitan dengan kata-kata lain yang pada hakikatnya berhubungan dengan kata tersebut. Seperti halnya kata حشي yang digunakan oleh orang Arab berkaitan dengan kata خاف dalam wilayah dalalah makna, dan sebagainya.

Rangkaian kata-kata tersebut tidak hanya sekedar berdiri sendiri akan tetapi terstruktur. Jika kita merusak satu struktur, dapat dipastikan kita akan merusak seluruh strukturnya. Demikianlah, memang setiap kata tidak dapat terpisahkan dengan kata lain dalam wilayah ini, dan setiap kata akan terus memberikan makna yang sempurna untuk wilayahnya masing-masing, wilayah makna untuk kata خوف misalnya. Dengan demikian, setiap kata menentukan

batasan makna tersendiri dalam strukturnya yang dapat dikatakan bahwa masing-masing kata berbeda dengan kata lain.

Sepertinya ini sudah cukup dapat menjelaskan kepada kita bahwa tidaklah mungkin dapat menterjemahkan sebuah kata dengan makna yang persis, jika kita melihatnya dari segi sebab. Karena memang tidak ada sebuah kata dalam bahasa apapun yang memiliki kesamaan struktur dalam wilayah makna sebuah kata. Akan tetapi, masing-masing bahasa terkait dengan konteks budaya yang merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi hasil terjemahan dari sudut pandang “external-bahasa” yang terdapat dalam wilayah antropologi. Oleh karena itu, **Nida** di **Sapir Malinowsky** hadir untuk mempresentasikan tesisnya dalam menyelesaikan kesulitan penterjemahan yang ada dalam antropologi, seperti apa sebenarnya masalah dalam bahasa yang dielakkan.

2. Bahasa “Laksana Melihat Alam”

Menurut **Ullman** setiap struktur bahasa mencakup analisa alam luar yang khusus baginya. Dalam hal ini, setiap analisa bahasa akan berbeda-beda.

Sebagian ahli filsafat berpendapat bahwa setiap masyarakat memiliki logika berbicara yang terbentuk dari susunan bahasanya. **Martinet** sendiri telah mengukuhkan bahwa bentuk bahasa yang dihadapi oleh seseorang dengan orang-orang sekitarnya berdasarkan cara yang mereka temukan dari alam.

Dengan hal itu kita dapat mengukur sejauh mana sebuah bahasa yang kita gunakan berbicara tentang apa yang kita lihat di alam semesta. Sudah dapat dipastikan akan muncul kata untuk nama benda yang ditemukan di setiap tempat. Lalu apakah kita dapat dibenarkan ketika kita mengucapkannya dengan dua

bahasa yang berbeda. Sungguh kita tidak akan dapat menjelaskan secara tepat tentang hakikat alam. jika memang demikian, lalu apakah penerjemahan dapat dilakukan?

Sedangkan jika merujuk kepada **Humboldt**, ia menyatakan bahwa bahasa yang bermacam-macam sebenarnya menyatakan tentang hakikat sesuatu dari sisi berbeda yang disebut hakikat alam. Akan tetapi, hal itu tidak dapat mengungkapkan hakikat pengetahuan yang termuat dalam alam ini. Sehingga kita tidak dapat menterjemahkannya, karena selamanya kita tidak akan dapat mengungkapkan tentang suatu benda dalam dua bahasa yang berbeda dengan tepat.

Sedangkan **Nida** membagi kendala penerjemahan, yang dipaparkannya dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan dengan interview, menjadi lima bidang. *Alam lingkungan, budaya alami, budaya masyarakat, budaya keagamaan dan budaya bahasa.*

Sudah seharusnya bagi kita untuk sadar bahwa kita, secara bersamaan akan menemukan kata-kata yang belum dikenal dalam bahasa kedua/tujuan. Dalam keadaan demikian, kita wajib membuka gambar benda tersebut dalam bahasa kedua.

Dengan demikian proses penerjemahan dapat dibagi menjadi dua, yakni upaya penerjemahan terkait dengan benda dan upaya yang terkait dengan nama-nama benda. Selain itu, budaya yang beragam akan menjadi alam yang beragam pula, yang menyebabkan antara satu budaya dengan budaya lain menjadi kesulitan bagi sebuah bahasa yang ada dalam penerjemahan.

Agar dapat memberikan dasar pijakan yang jelas tentang pembahasan ini, penulis akan menguraikan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan bahasa dan terjemah.

1. Bahasa dan Terjemah

a. Pengertian Bahasa

Pengertian orang tentang bahasa sangat beraneka ragam, tergantung pada teori apa yang dipakai. Setiap teori mempunyai definisi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila hal ini kita perturutkan maka kita tidak akan mungkin berbicara tentang bahasa dengan "bahasa" yang sama.

Menurut teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistematis karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem. Misalnya, subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik, dan subsistem leksikon.¹⁵

Istilah "*bahasa*" sama dengan istilah "*lughah*" dalam bahasa Arab dan "*Language*" dalam bahasa Inggris. Secara istilah, bahasa adalah lambang-lambang yang berupa bunyi-bunyi atau suara yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹⁶

Menurut Syaikh Musthafa Al-ghalayiny dalam kitabnya beliau mendefinisikan bahasa adalah:

¹⁵ Soepomo, *Dasar-dasar Linguistik*.....

¹⁶ Dirjen Bimmas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*, (Jakarta: Depag RI, 1976/1997), hal. 19

اللغة: ألفاظ يعبر بها كل قوم عن مقاصدهم¹⁷

yang berarti kata-kata yang digunakan oleh semua golongan (manusia) untuk mengekspresikan keinginannya. Yang maksudnya adalah lafdz, bukan lambang-lambang, atau bahasa tubuh (gerakan) seperti yang dikemukakan diatas.

b. Fungsi Bahasa

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar bangsa, bahasa juga berfungsi sebagai lambang agama, seperti bahasa Arab menjadi lambang agama Islam, bahasa Inggris menjadi lambang agama Kristen Protestan, bahasa Latin menjadi lambang Kristen Katholik Roma, bahasa Sansakerta menjadi lambang agama Budha dan lain sebagainya.¹⁸

Jadi segala sesuatu itu tidak lepas dari apa yang di namakan bahasa, bahkan gerakan tubuh juga dinamakan bahasa, yang mana orang lain faham dengan arti sinyal dari gerakan tubuh tersebut. Bahasa tubuh juga berfungsi sebagai pengganti bahasa yang di ucapkan, misalkan saja orang yang tuna wicara ketika dia berkomunikasi, ia juga menggunakan gerak-gerik jari tangan (bahasa isyarat) sebagai pengganti bahasa ucapan yang setiap gerakannya mempunyai arti makna dan tujuan dalam gerakan jari-jemari teersebut, sehingga fihak kedua dapat memahaminya dengan arti gerakan atau bahasa tubuh tersebut sebagai pengganti daripada bahasa lisan.

¹⁷ Syeikh Musthafa Al-ghalayiny, *Jami' Al-durus Al-arabiyyah* Bairut: Al-maktabah Al-"ashriyyahshaida ,1912, hal. 15

¹⁸ Santosa Budi Fauzan M., "*Kemampuan Muhadatsah Siswa MAKN Yogyakarta*" Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 20, t.d

Bahasa adalah alat komunikasi, sarana berfikir dan berperasaan. Kesamaan bahasa akan mengarah kepada kesamaan berfikir dan berperasaan¹⁹.

Suepomo dalam bukunya mengatakan fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.²⁰

Sedangkan fungsi khususnya Jakobson membagi fungsi bahasa atas enam macam, antara lain yaitu fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual.

c. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah *suatu alat komunikasi*. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat dimana bahasa itu lahir.

Namun demikian para ahli bahasa mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun. **Mark Muller** membaginya kepada tiga rumpun; yaitu Indo Eropa, Samit Hemit dan Turania. *Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa semit, yang menjadi salah satu rumpun semit-hemit atau dalam istilah lain Homo Semitic, atau dalam bahasa Arab Al-hammiyah Al-sam'iyah.*

Bahasa yang termasuk Homo semitic (bahasa-bahasa semit) adalah; *bahasa Mesir kuno, bahasa Berber, dan bahasa-bahasa Kusyitika.*²¹

¹⁹ Sukamto, " Tsunaiyah Al-lughah Al-arabiyyah.....

²⁰ Soepomo, *Dasar-dasar Linguistik*.....

²¹ Abd. Muin M.A H Drs, *Analisis Konstantif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka AL- Husna Baru 2004), hlm.19

Sedangkan menurut Syaikh Musthafa Al-ghalayiny dalam kitabnya, beliau mendefinisikan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

اللغة العربية: هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم²²

Bahasa Arab adalah, " kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan tujuan atau maksudya".

Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa (bahasa Arab) mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan sang Khaliq (Allah S.W.T) seperti dalam shalat do'a, maupun berhubungan dengan makhluk, serta ibadah-ibadah yang lainnya

2. Terjemah

a. Pengertian Terjemah

Dalam ilmu sharaf, istilah "*terjemah*" merupakan bentuk isim mashdar dari bab ruba'i mujarrad dan tergolong dalam fi'il/ bina' shahih. "terjemah" yang berarti pemindahan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Pemaknaan terjemah berasal dari kata;

ترجم يترجم ترجمة وترجمما ومترجم ومترجم ترجم لا ترجم مترجم مترجم²³
 فعلل يفعلل فعلة
 dengan bentuk wazannya adalah

Menurut Nababan terjemah adalah pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.²⁴

²² Syaikh Musthafa Al-ghalayiny, *Jami' Al-durus Al-arabiyyah*

²³ Syaikh muhammad Ma'shum bin Ali, *Al-Amsilah Al-Tashrifiyah*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, 1965) hlm.10

²⁴ Nababan, M.Ed, *Teori menerjemah bahasa Inggris*.....

Pada umumnya istilah tarajamah atau *translation* mengacu pada pengalihan pesan tertulis dan lisan. Namun, jika kedua istilah tersebut dibahas secara bersamaan, maka istilah *translation* menunjuk pada pengalihan pesan tertulis dan istilah *interpretation* mengacu hanya pada pengalihan pesan lisan.

Newmark berpendapat bahwa "terjemah adalah suatu ketrampilan menggantikan sebuah pesan atau skript tertulis dalam sebuah bahasa dengan pesan atau skript yang tertulis dalam bahasa yang lain"

Adapun **Catford** mengemukakan bahwa terjemah adalah "sebuah proses penggantian teks yang tertulis dalam suatu bahasa yang ia namakan bahasa sumber (Source Language/SL); menggantikannya dengan bahasa lain yang ia namakan bahasa sasaran (Target Language/TL)". Dalam kedua definisi tersebut, dapat dilihat bahwa fokus dari pada proses terjemah adalah *pemindahan pesan yang ada dalam sebuah teks tertulis atau dalam bahasa sumber/SL; bukan hanya pemindahan komponen-komponen kebahasaan pada level kosa kata maupun tata bahasa saja.*

Di samping itu, **Halliday** beranggapan bahwa "Mencari kesamaan antara bahasa asli (Source Language) dan bahasa sasaran (Target Language) tidak mesti berarti mencari kesamaan formal antara kedua teks saja, baik pada level kosa kata maupun pada level tata bahasa, melainkan mencari kesamaan pada level teks secara keseluruhan".

Pinchuch mengemukakan bahwa "jika terjemah berarti proses penggantian kata-kata saja, maka prosedur yang paling tepat adalah merujuk kepada kamus dui-bahasa". Memperhatikan semua pendapat di atas, sepertinya

kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa terjemahan dapat dipandang sebagai "penerapan ilmu-ilmu linguistik (kebahasaan) dengan asumsi kemungkinan adanya upaya melahirkan teks yang membawa arti yang sama dengan arti teks yang asli", sebagaimana **Kelly** pernah mengemukakan.

Merujuk kesimpulan di atas, dapat kami kemukakan bahwa definisi terjemah secara sederhana, adalah "*upaya untuk memindahkan sebuah pesan yang tertulis dalam bahasa sumber (SL) kepada pesan lain yang sama konteksnya pada bahasa sasaran (TL)*". Perlu dipertegas di sini bahwa perhatian utama pada proses pemindahan ini adalah pemindahan esensi pesan dan bukan teksnya secara harfiah.

Dalam hal ini **Widdowson** menegaskan bahwa "ketika membicarakan pembelajaran sebuah bahasa, kita tidak hanya mempelajari bagaimana menyusun atau mengerti beberapa kalimat yang tersusun secara benar sebagai kelompok-kelompok kebahasaan yang terisolasi, melainkan kita mempelajari bagaimana menggunakan kalimat-kalimat ini secara cocok dengan tujuan penyampaian pesan dari pada kalimat-kalimat tersebut".

Dengan demikian, dapat kami ungkapkan bahwa "terjemah adalah upaya mengadakan hubungan antara dua teks atau lebih yang dapat memainkan peran yang sama pada situasi kehidupan yang sama"

Dari semua penjelasan tentang definisi terjemah di atas, dapat kami tentukan dua variabel utama dalam proses terjemah, yaitu:

1. Bahasa pertama yang akan diterjemahkan atau SL
2. Bahasa kedua yang akan dihasilkan oleh penerjemah atau TL

Strategi Pemindahan atau kaidah-kaidah yang diikuti dalam proses terjemah dimana penerjemah menelaah teks asli, mencerna arti dan signifikasinya sesuai dengan aturan main dalam bahasa asli (SL). Kemudian, penerjemah mencoba untuk menuangkan arti dan signifikasi yang sudah dicerna tadi, mencoba menuangkannya kedalam bahasa tujuan (TL) sesuai dengan aturan main bahasa itu sendiri. Hal ini dapat dijelaskan pada rumus berikut: SL \Rightarrow SL \Rightarrow menelaah \rightarrow mencerna \rightarrow menyusun \Rightarrow TL

ما هي الترجمة؟ وكيف تتم؟ وأي شيء يجب على المترجم التركيز عليه حينما يشرع في مهمته؟ هل يجب التركيز على أسلوب صياغة النص أم على معناه؟ لكي نستطيع الإجابة على هذه الأسئلة، نحاول أن نتبع الآن التعريفات المختلفة التي وضعها علماء اللغة والترجمة في هذا الصدد:

فيجدال **Newmark** بأن " الترجمة هي مهارة تتمثل في محاولة إحلال رسالة و/أو بيان مكتوب بإحدى اللغات برسالة و/أو بيان مكتوب بلغة أخرى ".

ويقول **Catford** إن الترجمة هي " عملية إحلال النص المكتوب بإحدى اللغات (ويسمئها اللغة المصدر "SL" source language إلى نص يعادله مكتوب بلغة أخرى (ويسمئها اللغة المستهدف النقل إليها - أو باختصار اللغة المنقول إليها - "TL" target language ". وبذلك التعريف فهو يركز على نقل الأثر الذي ينتج عن النص المكتوب، وليس مجرد نقل المكونات اللغوية على مستوى المفردات أو القواعد.

أما **Halliday** فيعتقد أن " المعادل النصي فيما بين نصي اللغة المصدر SL واللغة المنقول إليها TL لا يتطلب بالضرورة إيجاد المقابل الشكلي بين هذين النصين على مستوى المفردات أو القواعد، ولكن إيجاد معادل على مستوى النص بأكمله ".

ويقول **Pinchuch** إنه " إذا كانت الترجمة تتمثل في عملية إحلال الكلمات وحدها، فقد يكون الإجراء الملائم هو الرجوع لقاموس ثنائي اللغة ". على أن الترجمة، كما ينظر إليها **Kelly**، هي " تطبيق للغويات من منظور افتراض توافر السعي لإخراج نص يحمل المعنى المعادل للنص الأصلي ".

ويتم التركيز على معنى مصطلح " نص " text فيما يتعلق بالترجمة. ذلك أن " نص " يعني أي شيء تتم ترجمته سواء تمت الترجمة كتابة أو شفاهة. ويمكن أن يكون ذلك الشيء مجرد عبارة أو جملة أو فقرة أو فصل من كتاب، بل وحتى كتاب بأكمله.

وهكذا نجد أن الاهتمام ينصب في الترجمة تماما على بحث العلاقة بين اللغة والترجمة. ويكون الهدف الرئيسي وراء ذلك هو إعطاء الترجمة شكلا ثابتا يمكن إتباعه في الحالات المختلفة للترجمة، ومحاولة صياغة قواعد تحكمها من أجل منع أو تجنب الوقوع في الأخطاء عند القيام بعملية الترجمة. مما سبق نستطيع استخلاص تعريف للترجمة على أنها ببساطة هي محاولة نقل رسالة في اللغة المصدر SL إلى رسالة معادلة لها في اللغة المنقول إليها TL.

Translation is simply the attempt to replace a textual material in the Source Language (SL) by an equivalent textual material in the Target Language (TL).

وبحيث يكون التركيز هنا على نقل جوهر أو معنى الرسالة وليس نصها. وفي ذلك يقول **Widdowson** إنه حينما " نكون بصدد لغة ما، فإننا لا نتعلم كيفية صياغة أو فهم بعض الجمل الصحيحة في هذه اللغة كوحدة لغوية منعزلة ذات تكرار عشوائي وحسب، بل نتعلم أيضا كيفية استخدام هذه الجمل استخداما ملائما لتحقيق الغرض من توصيل الرسالة ". وهكذا نجد أن الترجمة هي محاولة إيجاد العلاقة بين نصين أو مجموعة من النصوص تلعب دورا متماثلا في حالات متماثلة. من التعريفات السابقة نجد أننا من الآن فصاعدا سنكون بصدد لغتين:

اللغة الأولى: وهي التي ستم الترجمة منها – أو اللغة المصدر SL.

اللغة الثانية: وهي اللغة التي ستم الترجمة إليها – أو اللغة المنقول إليها TL.

ولكي تتم الترجمة بطريقة سلسلة ووفق منهج صحيح، لابد من وجود قاعدة معينة تتبعها أثناء الترجمة. وتمثل هذه القاعدة فيما يُعرف بـ " استراتيجية النقل " Transfer Strategy والتي تتمثل في:

$SL \Rightarrow SL \Rightarrow Rethink \Rightarrow TL$ ²⁵

b. Terjemahan yang Baik

Forster mendefinisikan terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat memenuhi tujuan sebuah teks asli yang diterjemahkan pada bahasa sasaran. Dan *Orr* menyebutkan tentang proses terjemah, ia menyamakannya dengan proses menggambar dimana ia berkata: “*seorang penggambar tidak akan mengeluarkan atau menghilangkan semua bagian yang ada pada obyek yang ia gambarkan, melainkan ia memilih unsur-unsur paling baik menurutnya untuk digambarkan*”.

Hal yang sama berlaku bagi seorang penerjemah; dimana terjemah dapat dianggap

²⁵ <http://said.net/Doat/hasn/index>..... محمد يوسف " كيف تترجم "

sebagai ruh, bukan pengertian harfiah saja, sebuah teks yang penerjemah terjemahkan harus berusaha agar menitiskan (ruh teks asli) dalam terjemahnya.²⁶

c. Karakteristik atau Ciri-ciri Seorang Penerjemah yang Baik:

1. Sebagai syarat utama, penerjemah yang baik harus memiliki pengetahuan komprehensif terhadap tata bahasa, baik bahasa sumber (SL), maupun bahasa tujuan (TL).
2. Memiliki kesadaran cukup tentang latar belakang kultur-budaya kedua bahasa tersebut.
3. Menguasai bidang pengetahuan yang meliputi teks yang hendak diterjemahkan.
4. Dapat menangkap dan memperbaiki ungkapan-ungkapan yang tidak begitu penting atau signifikan yang terdapat pada SL.
5. Mempunyai selera kesastraan, dan kemampuan untuk menilai karya-karya yang ia hendak terjemahkan.
6. Mempunyai wawasan yang luas dan kegigihan untuk mencari penambahan ilmu dan pengetahuan umum secara terus-menerus.

- المترجم الجيد:
1. يجب على المترجم الجيد كشرط رئيسي أن يكون على معرفة كاملة بقواعد كل من اللغة المنقول منها واللغة المنقول إليها.
 2. يجب أن يكون على وعي تام بالخلفية الثقافية للغة المنقول منها واللغة المنقول إليها.
 3. يجب على المترجم أن يكون على علم وافٍ بالموضوع الذي يترجمه.
 4. يجب أن يقوم بتصحيح ما يبدو له كتعبيرات غير هامة أو غير واضحة تكون موجودة في النص الأصلي.

²⁶*Ibid.*

5. يجب أن يتمتع بوجود حس أدبي لديه، وأن يكون قادرا على نقد النص من الناحية الأدبية طالما سيكون عليه الحكم على مدى صحة الأسلوب وتقييمه.
6. يجب أن يتمتع بقدر كبير من المعلومات، وأن يكون واسع الإطلاع.²⁷

d. Pentingnya Terjemah

Menerjemahkan merupakan salah satu instrumen penting dalam mengambil informasi bagi manusia, dari satu masyarakat kepada masyarakat lain dan dari satu generasi ke generasi yang lain. Jika kita mempelajari sejarah peradaban dunia, kita akan mengetahui bahwa terjemah memiliki fungsi yang kuat dan mendasar, sebagaimana terjemah juga merupakan salah satu faktor pendorong kebangkitan di berbagai belahan dunia. Pada masa pemerintahan **Abbasiyah**, terlebih lagi pada masa pemerintahan **khalifah Al-makmun** (833 M – 843 M) hasil karya terjemah menjadi tonggak kebangkitan keilmuan dan peradaban yang cemerlang. Hasil terjemahan memiliki peran vital dalam kebangkitan Eropa Baru. Pada masa itu, berbagai buku dengan berbagai bahasa diterjemahkan, Yunani, Latin maupun bahasa Arab. Dan pada kebangkitan Arab modern, terjemah memainkan peran yang sangat jelas. Gerakan penterjemahan buku-buku dan sastra selalu mendapat perhatian khusus dari setiap negara di belahan dunia. Sepertinya terjemah memang tidak pernah luput dari setiap masa, sebagaimana yang kita temukan pada masa kita sekarang ini, sehingga kita layak menyebutnya dengan masa terjemah.

Bahasa merupakan instrumen yang digunakan manusia untuk dapat saling memahami dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, instrumen tersebut masih terbilang belum dapat mencukupi bagi manusia itu sendiri, karena

²⁷ *Ibid*

bagi pakar bahasa, hewan pun memiliki bahasa khusus yang digunakan untuk saling memahami antar sesama jenis. Sedangkan terjemah hanya digunakan manusia untuk memahami bahasa mereka, dan hingga sekarang belum ada sebuah bukti yang menguatkan bahwa alam semesta ini merupakan tempat untuk saling berinteraksi, yang juga dihuni oleh makhluk lain, selain manusia.

Dewasa ini, para pendidik menemukan urgensi dari sebuah terjemah. Oleh karena itu, berbagai pondok dan fakultas didirikan, agar dapat memberikan perhatian khusus dan mempersiapkan orang-orang yang piawai dalam bidang tersebut, demikian halnya materi pelajaran terjemah dimasukkan dalam metode sastra dan tata bahasa aplikatif. Di wilayah Arab sendiri, kebutuhan akan terjemah sudah tampak jelas, dengan adanya penterjemahan ke dalam bahasa Arab dan transfer keilmuan yang dilakukan. Sedangkan di Eropa semenjak usai perang dunia kedua, mulai tampak kebutuhan yang mendalam akan para penterjemah untuk dipekerjakan di lembaga-lembaga pemerintahan seperti di Amerika, pasar bersama negara Eropa, badan-badan militer, perdagangan dan industri.

Robyn Brawer dalam pengantar bukunya terjemahannya yang berjudul “*On Translation*” sekilas menjabarkan tentang urgensi penterjemahan bagi mereka yang mempelajari sastra dan kritik sastra. Menurutnya meninggalkan proses penterjemahan dalam metode sastra merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Seorang pelajar yang mempelajari bahasa dan sastra, pelajar bahasa, pelajar bahasa sastra komparatif maupun pelajar ekonomi semuanya sangat membutuhkan karya terjemah. Mempelajari sastra juga menuntut untuk mempelajari berbagai cara menterjemahkan. Sehingga ia dapat mengetahui bahwa

hasil terjemahan tersebut dapat diterima, serta mengetahui unsur-unsur kreasi apa saja yang termuat di dalamnya. Sedangkan urgensi bagi pelajar sastra komparatif sudah amat jelas, sehingga tidaklah perlu kiranya menjelaskan lebih lanjut. Seorang pelajar sastra komparatif sudah seharusnya menguasai banyak bahasa, karena memang buku-buku yang seharusnya diterjemahkan mencakup banyak hal dengan tema-tema khusus, yang merupakan upaya penulis untuk mempengaruhi pembaca ataupun dampak sebuah budaya terhadap budaya lain. Terjemahan merupakan instrumen terbaik dalam mempelajari masa-masa adidaya Eropa, berbagai budaya lain, serta pengaruh antara budaya menciptakan dunia yang indah dan berseni serta berperadaban baru. Ini semua merupakan beban yang diberikan di pundak para pelajar sastra komparatif. Apa yang dihasilkan oleh seorang pembaca dengan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya serta pemahaman yang ia dapatkan dan ia sepakati dari **Dunks Walkout** dan **James Jose** misalnya- akan lebih mengacu pada pemahaman yang ditangkap dan dituangkan oleh penerjemah buku yang ia baca, yang dapat dipastikan tidak persis dengan yang sebenarnya apa yang ingin disampaikan oleh penulis, jika kita termasuk orang meyakini adanya kreasi pemahaman (termasuk reduksi) yang terjadi dalam sebuah penerjemahan. Sehingga, seorang pelajar sastra komparatif saat mempelajari dan meneliti hasil terjemahan akan dapat mengetahui apa yang terjadi saat penerjemah menerjemahkan buku tersebut hingga kemudian menyuguhkannya dalam bentuk buku dengan bahasa baru, *karena memang hasil terjemahan bukanlah sebuah gambar foto, akan tetapi dalam bentuk tulisan. Sebuah foto akan diikuti ataupun*

dibuang, jauh berbeda dengan tulisan atau gambaran yang merupakan adalah kreasi.

Sedangkan para kritis sastra, yakni mereka yang menekuni uslub-uslub sastra dan perkembangannya, pastilah mengetahui bahwa terjemah memiliki urgensi khusus. Berbagai gaya atau uslub sastra, seperti kisah komedi, kisah tragis dan kisah pahlawan misalnya telah terpengaruh oleh gaya bahasa yang bersumber dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya. Biasanya gaya perpindahan bukanlah terjemah. Misalnya, pertunjukan yang tidak masuk akal, komedi ataupun yang menyentuh hati dalam sastra Arab modern, kemudian kita bandingkan dengan gaya yang dimiliki oleh sastra Inggris dan Prancis. Kajian terhadap kedua sisi tersebut tidak akan dapat sempurna jika tidak mempelajari keterikatan antara kedua budaya tersebut, dan ini dilakukan dengan proses terjemah. Memang, acap kali terjemah menjadi barometer sebuah nilai sastra masyarakat pada saat itu. Sehingga, mempelajari terjemah kisah seri seribu satu malam yang terjadi di Inggris misalnya dibanding dengan kisah lain, hasilnya akan menyuguhkan kepada sebuah keindahan sastra dan kreasi yang indah dalam satu periode serta kecenderungan yang melatarbelakangi kisah tersebut.

Terakhir, proses penterjemahan sendiri memiliki urgensi khusus bagi para filsuf dan pelajar filsafat. Karena filsafat yang baru muncul sangat terikat oleh makna, karakter makna, kesesuaian antar makna, dan kesamaan antar makna serta terjemah. Terjemah merupakan standar pemaknaan tersebut dan menjadi sumber informasi yang digunakan oleh para filsuf dalam melaksanakan kajian mereka.

e. Sejarah Terjemah

Sejak dahulu, penerjemahan sudah dilakukan oleh manusia dengan berbagai cara. Tidak diragukan bahwa semenjak orang-orang mulai berbicara dengan beberapa bahasa mereka membutuhkan akan sebuah terjemah. Sedangkan salah satu peninggalan terjemahan secara tertulis yang sampai pada kita adalah sebuah terjemah yang ditulis oleh orang-orang Samaria. Buku terjemahan tersebut diperkirakan ia buat pada 4000 SM. Bentuknya seperti kamus dengan beberapa kata berbahasa Samaria dan dituliskan di atas tanah liat. Masing-masing arti dalam bahasa Acadia mereka tuliskan di sebelah kata-kata (Lambert, 1964). Selain itu, sejak dahulu di negara Acura telah dikenal sebuah terjemahan pada saat raja Surgeon (pada tahun 3000 SM) pernah memerintahkan untuk mengumumkan kemenangannya dalam berbagai bahasa, agar dapat diketahui oleh rakyat kerajaan lain. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Babylon pada masa peperangan (sekitar 2100 SM), yang berbicara dengan berbagai bahasa. Mereka membukakan berbagai surat perdagangan dan surat dinas dengan lebih dari satu bahasa.

Akan tetapi, terjemahan orang-orang terdahulu paling terkenal yang ada adalah **Batu Al-rasyid**, pada tahun 1779 M. yang diperkirakan dibuat pada sekitar abad kedua sebelum masehi. Batu tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan kesulitan rumus penulisan orang-orang hieroglyphik, yang ditemukan dalam dua teks yang tertulis dalam dua bahasa, hieroglyphik (Mesir kuno) sebagai bahasa asli dan bahasa Yunani sebagai terjemahanannya.

Pada tahun 240 SM orang-orang Roma telah banyak yang menerjemahkan dari buku-buku. Lifiogius Andronicus menerjemahkan kisah kesatria Odosa karya Hoemeryus ke dalam bahasa latin. Sedangkan Nifiyus dan Aniyus menerjemahkan beberapa karya drama dari bahasa Yunani ke dalam bahasa latin. Banyak tokoh terjemah Roma yang benar-benar memberikan perhatian penuh terhadap dunia terjemah. Seperti Castilian dan Scission, Heorase dan Balney kecil (Safire,1957). Hanya saja para penerjemah terdahulu tidak pernah menjelaskan tentang bidang mereka. Mereka tidak pernah menyebutkan atau menjelaskan tentang cara yang mereka ikuti dalam menerjemahkan. Perhatian mereka hanya tertuju pada keilmuan, tidak secara teoritis penerjemahan. Dari beberapa sisi terjemahan mereka memiliki perbedaan berdasarkan kecerdasan dan kepaiawaian mereka masing-masing.

Dari ulasan di atas sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Yuail Yusuf 'Aziz dalam kitabnya yang berjudul (مبادئ الترجمة من الإنكليزية إلى العربية) adalah sebagai berikut:

أهمية الترجمة:
 الترجمة وسيلة مهمة لنقل الخبرات البشرية من مجتمع إلى آخر ومن جيل إلى آخر. فإذا درسنا تاريخ الحضارات في العالم وجدنا أن الترجمة تحتل جانبا أساسيا. كما أن الترجمة كانت دائما عاملا من عوامل قيام النهضة المختلفة في العالم. فقد ازدهرت الترجمة قديما في العصر العباسي - ولاسيما في عصر المأمون (337م-348م) وأدت إلى نهضة عملية وحضارة رائعة. وكانت الترجمة عاملا أساسيا في النهضة الأوربية الحديثة فقد ترجمت كثير من الكتب من الاغريقية واللاتينية والعربية. وفي النهضة العربية الحديثة لعبت الترجمة دورا بارزا, وماتزال حركة ترجمة العلوم والاداب تحظى باهتمام خاص في جميع الدول العالم. ولعل الترجمة لم تنتعش في أي عصر من العصور مثل انتعاشها في عصرنا هذا, حيث يمكن تسميته بحق بعصر الترجمة.

اللغة وسيلة للتفاهم في المجتمع الانساني. ولكن هذه الوسيلة تقتصر على الإنسان وحده حيث يقول علماء اللغة أن الحيوان أيضا لغة خاصة به يستختمها للتفاهم بين أفراد جنسه، أما الترجمة فيكاد ينفرد بها الإنسان حيث لا يوجد اي دليل يشير إلى أن هذه المظهر من مظاهر السلوك تقوم به مخلوقات أخرى غير الإنسان.

لقد ادرك المرءون في العصر الحديث أهمية الترجمة، ففتحت معاهد وأقسام تهتم بتدريسها واعداد اشخاص ماهرين فيها. كما ادخلت مادة الترجمة ضمن مناهج الأدب وعلم اللغة التطبيقي. وظهرت أهمية الترجمة في الوطن العربي في عملية التدريب ونقل العلوم إلى العربية. وبرزت حاجة ماسة إلى المترجمين في أوروبا بعد الحرب العالمية الثانية للعمل في المؤسسات الدولية كالأمم المتحدة والسوق الأوروبية المشتركة وبعض المنظمات العسكرية والتجارية والصناعية.

وقد لخص روبن براورفي مقدمة كتابه في الترجمة **On Translation** أهمية الترجمة لطالب الأدب والنقد فقال ان اهمال مادة الترجمة في مناهج الأدب امر محفوف بالخطر. فطالب اللغة والأدب واللغة وطالب الأدب المقارن والنقد جميعهم بحاجة إلى الترجمة. أن دراسة الأدب تتطلب دراسة بعض الأعمال المترجمة وكيف انجزت هذه الترجمات وما هي العناصر الإبداعية التي تنطوي عليها. أما أهمية الترجمة لطالب الأدب المقارن فواضحة لا تحتاج إلى كثير من التفضيل. إن طالب الأدب المقارن ينبغي أن يحسن أكثر من لغة واحدة، ومع ذلك فالترجمة تؤلف جزءاً كبيراً من موضوع اختصاصه سواء كان يدرس تأثير كاتب على آخر حضارة حضارة أخرى. فالترجمة هي خير وسيلة لدراسة امتزاج العناصر الأوربية والثقافية المختلفة وتأثير بعضها في البعض الآخر وخلق مظاهر جمالية وفنية وحضارة جديدة، تستحق اهتمام طالب الأدب المقارن، فرأى القارئ العربي وانطباعه عن دكتورالبيوت وجيمز جويس مثلاً يعتمد على ما نقله المترجم إلى القارئ الجديد من الآراء - وقد لا تكون هذه الآراء مطابقة دائماً لما قاله هؤلاء الكتاب إذا أمنا بالجانب الإبداعي للترجمة. فيستطيع طالب الأدب المقارن - من خلال دراسته للترجمة وتحليلها - أن يرى ماذا يحدث للمؤلف أثناء عملية الترجمة وكيف يظهر في صورته الجديدة حيث أن الترجمة لا تشبه التصوير الفوتوغرافي بل الرسم. إن التصوير الفوتوغرافي يقلد أو يستنسخ أما الرسم أو التصوير فيمتاز بالخلق والإبداع.

إن الناقد الذي يدرس الأساليب الأدبية وتطورها يجد في الترجمة أهمية خاصة. فكثير من الأساليب كالكوميديا والتراجيديا والملحمة مثلاً تأثرت بأسلوب انتقالها من مجتمع إلى آخر. وغالباً ما كان أسلوب الانتقال هو الترجمة. لنأخذ مثلاً اللامعقول أو التراجيديا أو تبار الشعور في الأدب العربي الحديث ونقارن هذه الأساليب بما يقابلها في الأدب الإنكليزي أو الفرنسي. إن مثل هذه الدراسة لن تكون متكاملة إذا لم تدرس حلقة الوصل بين هذه الأمم وهي الترجمة. ثم إن الترجمة كثيراً ما تكون مرآة للذوق الأدبي السائد في فترة من الفترات في المجتمع فدراسة الترجمات المتعاقبة لألف ليلة في

الإنكليزية- مثلا ومقارنة بعضها ببعض تقدم لنا معلومات قيمة عن المثل الأدبية والجمالية والخلقية السائدة في حقبة من الزمن والاتجاهات التي تطورت عنها المثل.

وأخيرا فإن لعملية الترجمة أهمية خاصة للفيلسوف ولطالب الفلسفة. فالفلسفة الحديثة تعتمد كثيرا على المعنى وطبيعته وتطابق المعاني وترادفها. والترجمة هي محك هذه المعاني والمختبر الذي يستعمل الفيلسوف لإجراء التجارب عليها.

تاريخ الترجمة عند القديمي:

مارس الإنسان الترجمة بشكل اوآخر منذ اقدم العصور. فقد احتاج اليها ولا شك منذ ان اخذ المجتمع البشري يتكلم بلغات عديدة مختلفة. أما اقدم نماذج من الترجمة المكتوبة التي وصلت اليها فهناك تلك التي تركها لنا السومريون. إن هذه الترجمات التي ترجع إلى الرابع قبل الميلاد أشبه بمعاجم تحتوي على عدد من الكلمات كتبت على الواح الطين باللغة السومرية وكتبت أمامها معانيها باللغة الاكدية (لامبرت 1964).

وقديما عرفت الترجمة في بلاد اشور ايضا. إذ يقال أن الملك سرجون (في الألف الثالث قبل الميلاد) كان يعلن عن انتصاراته بلغات عديدة لتطلع عليها الأقوام المختلفة في امبراطوريته كما كانت بابل في عهد حورابي (نحو 1200 ق.م) تتكلم عدة لغات, بدون فيها الجزء الأكبر من المراسلات التجارية والرسمية باكثر من لغة.

ولكن اشهر ترجمة خلفها لنا العالم القديم هي حجر في عام 1779م. ويعود تأريجه الى القرن ويعود تأريجه إلى القرن الثاني قبل الميلاد. فقد ساعد هذا تلحجر في حل رموز التابا الهير وغليفية. حيث وجد عليه نضان مكتوبان بلغتين النص الأول بالهير وغليفية (المصرية القديمة) وترجمته بالإغريقية وقد ترجم الرومان كثيرا من كتب الإغريق . ففي عام 240 ق.م ترجم ليفيوس ادرونيكوس ملحمة الأودسا لهوميروس الى اللاتينية شعرا. وكذلك ترجم نيفيوس وانيوس عددا من المرحيات الإغريقية الى اللاتينية. وقد اهتم عدد من الكتاب الرومان المشاهير بالترجمة, إهتماما جادا: منهم كونتيليان وشيشيرين وهوراس وبليني الصغير (سافوري. 1957) بيدين هؤلاء المترجمين القدامى لم يقولوا شيئا عن فنهم, فلم يذكروا أيوضوحوا الأساليب التي اتبعوها في الترجمة. واقتصر اهتمامهم على الناحية العملية دون الناحية النظرية. وقد تميزت ترجماتهم في كثير من الأحيان بالموهبة والروعة.²⁸

f. Beberapa Bentuk Proses Penerjemahan

Hasil karya terjemah dari satu bahasa ke bahas lain serta terjemahan pada masa lalu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok inti, yaitu:

²⁸ Yuail yusuf 'aziz Dr. "Mabadi' Al-terjemah min al-injaliziyah ila al-"arabiyyah", (Baghdad: Al-maktabah al-wathaniyyah), 1990, hlm. 14

Prtama, Penterjemahan yang memiliki nilai sastra dan pemikiran. Penterjemahan seperti ini hampir mirip dengan proses penterjemahan kreasi. Beberapa contoh terjemahan model demikian adalah terjemahan yang dilakukan terhadap prosa dan syair yang telah diterjemahkan dengan sedemikian baiknya oleh para pembaca. Penterjemahan demikian telah memiliki posisi yang tinggi. Ada baiknya kita mengingat kembali penterjemahan yang bercorak filsafat yang memiliki dampak besar dalam membentuk pemikiran manusia. Salah satu contoh terbaik hasil terjemahan yang bercorak filsafat tersebut adalah penterjemahan filsafat Yunani dari beberapa karangan *Aristoteles*, *Plato* dan *Socrates* serta yang lainnya. Hasil karya tersebut telah berhasil merubah pemikiran orang-orang Eropa. Demikian halnya dengan terjemahan filsafat Arab Islam ke dalam beberapa bahasa Eropa serta andilnya dalam kebangkitan Eropa Baru.

Kedua, adalah terjemahan buku-buku yang tidak memiliki nilai tinggi. Seperti terjemahan buku-buku tentang perdagangan, kisah-kisah serta cerita-cerita yang terbit pada masa sekarang ini. Meskipun yang telah dilakukan tersebut memiliki andil yang besar dalam melancarkan berbagai problematika kehidupan sehari-hari, namun upaya penterjemahan tersebut tidaklah begitu signifikan berdampak pada kehidupan sehari-hari, sehingga perlu diadakannya kreasi ulang

Kita dapat menambahkan satu bentuk terjemah lainnya, yang pada masa sekarang marak terjadi, yakni terjemahan yang berupaya memindahkan satu ilmu dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Di dunia Arab, hal tersebut disebut Arabisasi (*amaliyat al-ta'rib*). Oleh karena itu, bentuk terjemahan ini memiliki andil yang sangat besar dalam menciptakan kebangkitan keilmuan.

Sepertinya, terjemahan ilmu-ilmu dan teknologi di alam dunia ketiga sekarang ini ataupun dunia berkembang yang telah merasa perlu mentransfer keilmuan dan teknologi telah memiliki lahan yang lebih luas. Meskipun sebenarnya karya terjemahan tersebut tidak hanya terbatas di negara-negara tersebut, bahkan negara-negara industri dan negara maju pun melakukan hal yang sama. Inggris dan Amerika telah melakukan penerjemahan terhadap berbagai kajian dan tulisan-tulisan ilmiah, dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Inggris. Meskipun bahasa Inggris sendiri adalah bahasa yang paling banyak dipakai di penjuru dunia dan mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rusia, Jerman, Jepang dan Perancis. Masing-masing negara memberikan perhatian khusus untuk menterjemahkan kajian ilmiah.

Menterjemahkan berhubungan erat dengan yang disebut “media terjemah”. Sehingga, dari sisi media secara garis besar terjemah dapat dibagi menjadi dua, yaitu *terjemah tahririyah* (terjemah editorial) dan *terjemah syafawiyah* (terjemah lisan). Terjemah editorial biasanya digunakan untuk menterjemahkan hasil karya sastra, filsafat dan keilmuan. Sedangkan terjemah lisan digunakan untuk menterjemah masalah-masalah yang berkaitan dengan perekonomian, perjalanan dan berita, meskipun terkadang diterjemahkan menjadi terjemah editorial.

Beberapa bahasa membedakan antara kedua media tersebut, yakni terjemah editorial dan lisan, dengan menggunakan dua kata yang berbeda untuk menunjukkan makna khusus masing-masing media. Bahasa Inggris menggunakan kata “translation” untuk terjemah editorial dan menggunakan “interpreting” untuk

terjemah lisan. Sedangkan bahasa Arab hanya menggunakan satu kata untuk masing-masing media, yakni kata “*al-terjemah*” atau “*al-naql*”. Terkadang seseorang menggunakan sifat khusus untuk membedakan dua bentuk media tersebut, sehingga ia menyebutkan “*menurut terjemah* تحريرية” “editorial” atau menurut terjemah شفوية “lisan”.

Terjemah lisan الشفوية sendiri biasanya dibagi menjadi dua, yaitu terjemah sekaligus الفورية (*simultaneous*) dan terjemah berurutan التبعية (*consecutive*). Terjemah الفورية adalah menterjemahkan ungkapan dalam satu waktu. Bentuk inilah yang biasa ditemukan di kongres-kongres internasional ketika sebagian peserta tidak menguasai satu bahasa, harus mendengarkan melalui headphone multi bahasa. Demikian halnya jika seorang penterjemah menterjemahkan pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang. Bentuk terjemah الفورية ini berbeda dengan bentuk terjemah pertama, yakni seseorang yang perkataannya akan diterjemahkan berhenti beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada penerjemah menterjemahkan perkataan yang ia sampaikan. Bisa dengan jeda waktu yang pendek dan terkadang panjang, sesuai dengan pembicara. Terjemah الفورية dan terjemah التبعية memiliki satu pokok kesamaan, yaitu meringkas. Karena tidak mungkin seorang penterjemah, baik terjemah الفورية ataupun التبعية, dapat mengalihbahasakan seluruh perkataan seseorang. Oleh karena

itu, sudah selayaknya ia meringkas dan menyampaikannya dalam bahasa kedua. Sehingga, apa yang paparkan merupakan ringkasan dari inti perkataan asli yang disampaikan secara lisan.

Bentuk terjemah lisan ketiga, dalam metode terjemah, adalah terjemah objek yang dilihat الترجمة المنظورة (*translation at sight*), yakni mentransfer teks tertulis menjadi teks lisan dalam bahasa kedua, sebagaimana teks asli. Terjemah ini sering digunakan dalam dunia ilmiah. Sebagaimana yang digunakan di pondok-pondok atau lembaga-lembaga pendidikan dalam mendidik para pelajar untuk menterjemahkan secara lisan dan mengajak mereka beralih melewati beberapa tingkatan dari terjemah ini, yaitu terjemah *tatbi'iyah* dan terjemah *fauriyyah*.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab "مبادئ الترجمة من الإنكليزية إلى العربية" yang berbunyi:

أنواع الأعمال المترجمة:

يمكن تقسيم المؤلفات التي تترجم من لغة إلى أخرى وتلك التي ترجمت في الماضي عامة إلى نوعين رئيسيين هما: أعمال الترجمة التي لها قيمة أدبية وفكرية، وتقترب مثل هذه الترجمة من العمل الإبداعي الخلاق. ومن الأمثلة على هذه النوع من الترجمة، الأعمال النثرية والشعرية المترجمة الترجمة جيدة ولها عدد كبير من القراء. وقد احتلت هذه الأعمال مكانة مرموقة في التراث الإنساني، ويتبعي أن نذكر هنا ترجمة الأعمال الفلسفية التي كان لها أثر كبير في صياغة الفكر الإنساني أو إعادة صياغته، وخير مثال لهذه الترجمات الفلسفية: الترجمة الفلسفة الإغريقية من مؤلفات أرسطو وأفلاطون وسقراط وغيرهم وأثر ذلك على الفكر الأوربي وكذلك ترجمة الفلسفة العربية الإسلامية إلى اللغات الأوربية وأثر ذلك على النهضة الأوربية الحديثة.

والنوع الثاني من الترجمة هو الذي يتناول ترجمه الكتابات التي لها قيمة انية قصيرة، مثال ذلك الترجمات التجارية وترجمة الأخبار والحوادث في الوقت الحاضرة، ورغم أهمية هذه النوع من الترجمة في

تسييرفة الأمور في الحياة اليومية, فإن هذه الأعمال المترجمة تكون حياتها قصيرة وتفتقر إلى الخلق والإبداع.

ويمكن ان نضيف إلى النوعين اعلاه نوعا ثالثا إنتشر في الوقت الحاضر وهو يشمل نقل العلوم من لغة إلى أخرى, ويسمى في الوطن العربي بعملية التعريب. ولهذا النوع من الترجمة اثر بليغ في خلق فخصة علمية

ولعل ترجمة العلوم والتكنولوجيا تكون على أوسع نطاق في دول العالم الثالث-أوالدول المتطورة التي هي بأمس الحاجة إلى نقل العلم والتكنولوجيا إليها. مع أن ترجمة العلوم لا تقتصر على هذه الدول بل نجد أن الدول الصناعية والمتقدمة تهتم بها أيضا. فتقوم بريطانيا وأمريكا بترجمة عدد كبير من البحوث والمقالات العلمية من لغات شتى إلى الإنكليزية مع أن هذه اللغة من أكثر لغات العالم أنتشارا كتبت بها ذخيرة من شتى حقول المعرفة. ويصح الشئ نفسه على روسيا والمانيا واليابان وفرنسا. فجميع هذه الدول لها إهتمام خاص بترجمة البحوث العلمية.

وتربط مادة الترجمة إرتباطا وثيقا بما يسمى بوسيلة **medium** الترجمة فننقسم الترجمة التحريرية عادة في نقل الأعمال الأدبية والفلسفية والعلمية. أما الترجمة الشفوية فلتستخدم في الأمور التجارية والسياحية والأخبارية عادة- وإن كانت هذه المواد قد تترجم ترجمة تحريرية.

تتميز بعض اللغات بين ها تين الوصيلتين- الترجمة التحريرية والترجمة الشفوية - باستخدام لفظتين مختلفتين للدلالة عليها. فالإنكليزية تستعمل كلمة **Translation** (الترجمة) للنوع الأول (الترجمة التحريرية) ولفظه **Interpreting** للنوع الثاني (الترجمة الشفوية), اما العربية تستخدم كلمة واحدة للنوعين (الترجمة أو النقل). وقد يلجأ المرء الى استخدام صفة معينة ليميزين عن النوعين: فتقول ((الترجمة التحريرية)) و ((الترجمة الشفوية)).

وتكون الترجمة الشفوية على نوعين عادة: الترجمة الفورية **simultaneous** والترجمة التتبعية **consecutive**. أما الترجمة الفورية فمعناها أن يكون الكلام وترجمته في ان واحد. وهذا ما يحدث كثيرا في المؤتمرات الدولية حين يستخدم بعض المجتمعين الذين لايجسنون اللغة التي يلقي بها الخطاب سماعات صوتية يسمعون الخطاب بلغات شتى. وكذلك حين يقوم المترجم بترجمة الكلام حالما ينطق به المتكلم. وتختلف الترجمة التتبعية عن النوع الأول من الترجمة في أن المتكلم يتوقف في كلامه لكي يفسح المجال للمترجم للقيام بعمله وقد تكون المدة بين وقفة وأخرى قصيرة أو طويلة, فذلك يعتمد على المتكلم.

كثير ماتتميز الترجمة الفورية والترجمة التتبعية بميزة مشتركة جوهرية وهي التنخيلص. فلا يعقل عمليا أن يقوم المترجم الفوري أو المترجم التتبعي بترجمة كل ما يقوله المتكلم. لذا فهو يلجأ إلى عملية الالتقاء ونبذ الأشياء الثانوية. فتأتي الترجمة تخلصا للنقاط الأساسية في النص الشفوي الأصلي.

وَنَجِدُ نَوْعًا ثَالِثًا مِنَ التَّرْجُمَةِ الشَّفْوِيَّةِ فِي مَنَاحِجِ التَّرْجُمَةِ وَهُوَ التَّرْجُمَةُ الْمَنْظُورَةُ Translation at sight وهي عبارة عن نقل نص مكتوب إلى نص شفوي في لغة ثانية. حيث يقوم المترجم بقراءة النص الأصلي (بصورة صامتة) أو بصوت مرتفع ثم يترجمه شفويا. ويستعمل هذا النوع من الترجمة في الحياة العلمية. كما يستخدم في المعاهد التدريسية لتدريب الطلاب على الترجمة الشفوية على الانتقال بهم إلى المراحل المتقدمة من هذه الترجمة – مرحلة الترجمة التتبعية والترجمة الفورية.²⁹

g. Pelajaran Terjemah di MAN Gandekan Bantul

Pelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran bahasa Arab, walaupun pada dasarnya terjemah bukan termasuk mata pelajaran yang terjadwal atau mata pelajaran yang terpisah. Namun demikian pelajaran terjemah diberikan ketika guru mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas sesuai dg kurikulum yang ada di Diklat maupun LKS.

Adapun buku-buku yang menunjang pelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul antara lain:

1. Buku pelajaran bahasa Arab Madsah Aliyah, yang disusun oleh DR. D. Hidayat, penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang.
2. Buku Bahasa Arab untuk Madsah Aliyah kelas satu, yang disusun oleh DR. H. Aziz Fachrurrozi, MA dkk, penerbit PT. Listafariksa Putra Jakarta 2005
3. Bahasa Arab Madsah Aliyah 1a, yang disusun oleh Tim Penulis Al-najah, penerbit Aneka Ilmu Semarang.
4. Al-'Arabiyah baina yadaik, silsilah fi ta'limi Al-lughah Al-'Arabiyah lighairinnathiqin biha, muassasah Al-waqf Al-islami
5. LKS

²⁹ *Ibid*

3. Prinsip-prinsip Penerjemahan

a. Prinsip-prinsip Terjemahan yang Setia kepada Teks Bahasa Sumber

Untuk penerjemahan yang setia kepada penulis atau teks bahasa sumber ini, prinsip-prinsip yang bisa dipakai adalah sebagai berikut.

1. Terjemahan harus memakai kata-kata teks bahasa sumber.
2. Kalau dibaca, terjemahan harus terasa seperti terjemahannya.
3. Terjemahan harus mencerminkan gaya bahasa teks bahasa sumber
4. Terjemahan harus mencerminkan waktu ditulisnya teks asli (*contemporary of the author*).
5. Terjemahan tidak boleh menambah atau mengurangi hal-hal yang ada di teks bahasa sumber
6. Genre sastra tertentu harus dipertahankan di dalam terjemahan.

b. Prinsip-prinsip Terjemahan yang Setia kepada Pembaca Teks Bahasa Sasaran.

Untuk penerjemahan yang setia kepada pembaca/teks (bahasa sasaran), prinsip-prinsip berikut ini bisa dijadikan sebagai pedoman.

1. Terjemahan harus memberikan ide teks bahasa sumber, dan tidak perlu kata-katanya.
2. Kalau dibaca, terjemahan harus terasa seperti teks asli dalam keluwesannya.
3. Terjemahan harus memiliki gayanya sendiri.
4. Terjemahan harus menggambarkan waktu saat teks bahasa sumber diterjemahkan.
5. Terjemahan boleh menambah atau mengurangi teks bahasa sumber.

6. Terjemahan tidak harus mempertahankan genrenya.³⁰

Analisis kontrastif dipandang mampu menjembatani kesulitan ini dengan mengontraskan kedua sistem bahasa tersebut (bahasa Arab-bahasa Indonesia) untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang terjadi. Hal ini karena analisis kontrastif itu memiliki asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

Analisis kontrastif dapat digunakan untuk meramalkan kesalahan penterjemah dalam menterjemahkan bahasa asing .

1. Analisis kontrastif dapat memberikan suatu sumbangan menyeluruh dan konsisten, serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran serta menterjemahkan bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, dapat disusun dengan tingkat kesulitan masing-masing tataran.
2. Analisis kontrastif dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Analisis kontrastif pada dasarnya lahir sebagai salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran bahasa kedua (B2) yang akhirnya menjadikan pengajaran bahasa yang kedua menjadi kurang efektif dan kurang efisien.³¹

E. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah penulis melakukan peninjauan beberapa hasil penelitian tentang terjemah, penulis menemukan hasil karya penelitian yang di tulis oleh Sulasih dengan judul" Kesulitan menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada

³⁰ Zuhridin Suryawinata dan Sugeng Hariyanto, *Translation*, (Yogyakarta: Kanisius 2003) hlm.59

³¹ Taringan Guntur Henri, *Pengajaran Remadi Bahasa*, (Bandung: Angkasa,1990), hal. 3

siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta". Penelitian tersebut adalah sebuah penelitian yang berusaha mencari dan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar menerjemahkan kalimat bahasa Arab sederhana ke bahasa Indonesia.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Hilmiyah adalah sebuah penelitian teoritik yang berjudul " Penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia dalam perspektif hermenutik". Penelitian ini berusaha melakukan penafsiran atau penerjemahan terhadap teks klasik atau teks asing, dalam hal ini adalah teks Al-quran dan Al-hadits, jadi objek kajiannya adalah pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung didalam teks-teks tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, yang menitik beratkan kepada problematika pembelajaran terjemah, bukan dalam hal teori menerjemah, karena dalam mempelajari terjemah ada metode atau teknik khusus dalam mempelajari terjemah, bahkan di mesir ada fakultas tersendiri dalam mempelajari terjemah yaitu Fakultas Terjemah. Jadi fokus penelitian ini adalah suatu usaha untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas XI IPS MAN Gandekan Bantul dalam pelajaran terjemah. Yang mana menurut beberapa teori yang ada sangat banyak sekali problem atau permasalahan dalam menerjemah, baik masalah Gramatikal/leksikal, mencari arti kosakata yang cocok. Perbedaan kultural, lingkungan dan sebagainya.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri

adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran dari ilmu pengetahuan.³²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian di MAN Gandekan Bantul ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini, maka subyek yang akan diteliti adalah subyek utama (primer) penelitian adalah guru bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul, yaitu Bapak Isnan Shobari S.Ag.

Sementara sebagai pelengkap data, penulis menggunakan Kepala MAN Gandekan Bantul dan siswa-siswi kelas XI sebagai sumber data pelengkap (sekunder).

Karena jumlah siswa-siswi kelas XI MAN Gandekan Bantul terdiri dari lima kelas dan jumlahnya lebih dari seratus orang, maka penulis menggunakan sampel random atau acak untuk menentukan wakil dari masing-masing kelas. Adapun teknik penentuan sampelnya penulis menggunakan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu mengambil 10-15% atau 20-25% dari seluruh jumlah siswa.³³

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan

³² Hadi Sutrisno DR, *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi offset 1992), hlm. 1

³³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ; Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998) hlm. 102

kepada tujuan penyelidikan. Dengan metode ini akan dapat diperoleh data tentang sistem atau pola pengajaran terjemah dan sebagai usaha untuk mengetahui problematika dalam pengajaran bahasa terjemah di MAN Gandekan Bantul. Metode ini ditujukan kepada guru bahasa Arab kelas XI dan Kepala sekolah.

b. Metode Observasi

Sebagai metode Ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Akan tetapi observasi bukanlah sekedar hanya mencatat saja, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan madrasah atau sekolah, pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab dan kegiatan penunjang yang dilakukan diluar proses belajar mengajar bahasa Arab yang terjadual di dalam kelas, dalam hal ini di MAN Gandekan Bantul sebagai tempat penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan sebagainya yang ada di MAN Gandekan Bantul.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang daftar para guru, siswa dan materi pelajaran, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari sini penulis akan mendapatkan data mengenai keadaan guru karyawan, siswa, dan prestasi belajar bahasa Arab siswa begitu juga tentang biodata siswa-siswi yang menjadi subyek penelitian.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode ini penulis tujukan kepada siswa-siswi kelas XI MAN Gandekan Bantul, yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam menerjemah bahasa Arab, juga untuk mengungkap atau menemukan data tentang pandangan siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dalam hal ini adalah pembelajaran terjemah yang dilakukan oleh guru bahasa Arab, serta sebagai sarana mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari sumber utama.

e. Metode Tes

Yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan dalam rangka penilaian pendidikan, yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh teste, sehingga menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.³⁴

Adapun caranya adalah dengan memberikan serentetan pertanyaan dan latihan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, intelegensi, pengetahuan dan Problem yang dihadapi siswa-siswi MAN Gandekan Bantul baik secara individu maupun kelompok dalam mempelajari terjemah

3. Metode Pembahasan atau Analisa Data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan

³⁴ Sudijono Anas, Prof, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres), 2003, hlm. 27

Penulisan skripsi ini menggunakan metode analisa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka³⁵. Untuk menganalisa data yang berwujud angka tersebut, penulis menggunakan metode:

1. Deskriptif analitis, yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikannya untuk keperluan menganalisa data.
2. Analisa kuantitatif (statistik) yaitu, menganalisa data dalam bentuk angka yang dihasilkan melalui rumus statistik Adapun rumus-rumus tersebut adalah:

a. Untuk Tes

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Item}} \times 100$$

b. Untuk data Angket

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase

f = Frekuensi

N = Number of case

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang bahasa dalam skripsi ini. Secara keseluruhan skripsi ini oleh penulis dibagi menjadi empat bab yaitu,

Bab *pertama* adalah pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan

³⁵ *Ibid*

Bab *kedua*, mengenai gambaran umum MAN Gandekan Bantul. Gambaran ini meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana (fasilitas) yang dimiliki oleh MAN Gandekan Bantul dalam sistem pengajaran bahasa Arab.

Bab *ketiga*, menguraikan tentang probmatika atau permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab (terjemah), materi pengajarannya, prosedur pengajarannya, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa-siswi MAN Gandekan Bantul khususnya kelas XI dalam pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana cara mengatasinya.

Bab *empat* adalah bab terakhir, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelajaran Terjemah di MAN Gandekan Bantul.

- a. Pelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran bahasa Arab, walaupun pada dasarnya terjemah bukan termasuk mata pelajaran yang khusus atau mata pelajaran yang terpisah. Namun demikian pelajaran terjemah diberikan ketika guru mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas sesuai dengan kurikulum yang ada di diktat maupun LKS. Adapun pelajaran terjemah di MAN Gandekan Bantul pada kelas XI, dilaksanakan pada tiap hari Rabu-Kamis jam 10.00-14.00 WIB.
- b. Guru mengajarkan terjemah dengan menggunakan teknik dan metode yang berbeda-beda terhadap masing-masing kelas antara kelas IPA dan IPS, karena dianggap masing-masing kelas mempunyai kemampuan dan kapasitas yang berbeda.

2. Problem yang Dihadapi Siswa MAN Gandekan Bantul dalam Mempelajari Terjemah.

- a. Dalam menerjemah bahasa Arab, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal mencari makna dikamus, memilih kata yang cocok, mengartikan kata-kata yang tidak ada di kamus/ Idiom

- b. Siswa kelas XI MAN Gandekan Bantul banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari terjemah, dikarenakan terlalu banyaknya kaidah dan aturan baik gramatikal maupun leksikal dalam bahasa Arab, juga karena banyak tercampurnya bahasa pertama dan bahasa ke dua dan sebagainya.
- c. Dalam mengajar guru kurang begitu jelas dalam menjelaskan materi pelajaran, sehingga sulit difahami oleh siswa, dapat dibuktikan dengan jawaban siswa pada tabel diatas, 50,0% mengatakan kurang jelas, 18,42% siswa mengatakan tidak jelas, 5,26 mengatakan sangat jelas dan 26,31 mengatakan jelas.

3. Usaha yang Dilakukan Oleh Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran Terjemah:

- a. Guru selalu mengadakan evaluasi pembelajaran.
- b. Menyuruh siswa untuk banyak menghafal mufrodat
- c. Menyuruh siswa untuk banyak-banyak berlatih menerjemahkan teks Arab sedikit demi sedikit yang penting kontinyu
- d. Memberi tugas kepada siswa, dan diharapkan mengerjakannya dengan baik dan benar dikelas maupun dirumah
- e. Memberi sanksi yang nyata kepada siswa yang tidak mengerjakan soal, yaitu dengan mengurangi point/nilai raport.

4. Usaha yang Dilakukan Oleh Siswa untuk Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran Terjemah:

Siswa hanya berusaha mengikuti mata pelajaran Terjemah di sekolah dengan baik, namun jarang sekali siswa MAN Gandekan Bantul berlatih dan

mengasah kemampuan menerjemah bahasa Arab di luar jam pelajaran di sekolah. Terbukti dengan jawaban apada tabel VII diatas, 34,21% mengatakan tidak pernah berlatih menerjemah, 47,36% mengatakan kadang-kadang berlatih kadang tidak, selebihnya 5,26% menjawab sering sekali dan 13,15% menjawab pernah.

C.SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis sedikit memberikan saran, baik kepada seluruh Civitas Akademika MAN Gandekan Bantul, Guru – guru bahasa Arab (terutama Terjemah), maupun kepada para siswa MAN Gandekan Bantul. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

- Hendaknya diusahakan diberikan jam tambahan atau ekstra di luar jadwal jam mata pelajaran bahasa Arab kepada siswa MAN Gandekan Bantul untuk lebih mendalami dalam menguasai bahasa Arab *khususnya terjemah*, karena bahasa Arab selain sebagai bahasa Agama dan bahasa Internasional, juga jutaan sumber-sumber Informasi berasal dari bahasa Arab, baik berupa Al-qur'an, al-hadits, majalah yang berbahasa Arab, berita yang berbahasa Arab (*Al-akhbar Al-anba'*) dan lain sebagainya, yang masih perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar dapat memudahkan bagi orang yang ingin menyerap informasi tersebut dalam bahasa Ibu (bahasa Indonesia)

2. Kepada Guru bahasa Arab

- a. Hendaknya memperbanyak variasi dalam teknik pengajarannya

- b. Lebih memperjelas dalam teknik mengajarnya, sehingga siswa tidak banyak yang kesulitan dalam mencerna dan memahami materi pelajaran.
 - c. Lebih sering memberikan motivasi kepada siswa dalam menguasai Terjemah
 - d. Selalu memberikan reward (pujian, hadiah, penghargaan) kepada siswa yang berprestasi, selain juga memberikan hukuman atau sanksi
 - e. Lebih sering memberikan evaluasi terhadap mata pelajaran yang sudah diajarkan.
3. Kepada Adik-adik Siswa-siswi MAN Gandekan Bantul Agar:
- a. Mempersiapkan penguasaan yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan.
 - b. Meningkatkan semangat dan motivasi dalam mempelajari terjemah dan menguasainya.
 - c. Melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan sungguh-sungguh.
 - d. Banyak berlatih dan mencoba sedikit-demi sedikit untuk menerjemah teks-teks bahasa Arab, sehingga banyak mufrodat yang akan dikuasai, dan memudahkan kita untuk dapat mengartikan teks bahasa Arab.
 - e. Usaha dan Do'a

D. KATA PENUTUP

Alhamdulillah irabbil'alamiin, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah s.w.t, yang telah memberikan *rahmat, taufiq, hidayah dan ma'unahnya kepada penulis*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya.

Dari awal penulis menyadari bahwa betapapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis yakin dalam penelitian yang penulis lakukan ini, masih banyak kelemahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna. Oleh karenanya dengan kerendahan hati saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri, almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, MAN Gandekan Bantul sebagai tempat dilakukannya penelitian dan semua yang peduli dengan bahasa Arab dan terjemah, sehingga mempunyai *himmah dan ghirah* untuk bisa menerjemahkan teks-teks yang berbahasa Arab,

Kemudian tak lupa pula penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan sumbangsih dari semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu atas partisipasinya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan harapan apa yang telah diperbuat itu senantiasa Tuhan dari segala Tuhan *Allah Subhanahu Wata'ala* akan membalasnya dan meridhai-Nya.

Akhirnya, hanya kepada *Allah Subhanahu Wata'ala* jualah kami mohon perlindungan dan berserah diri. Semoga *Allah Subhanahu Wata'ala* menunjukkan jalan yang terbaik bagi kita dan menjadikan kita orang yang selamat dunia dan akhirat, Allahumma Amiiin.

Yogyakarta, 22 ربيع الآخر 1429 هجرية

28 Mei 2008

Penulis

Buhari Ahmad Yasir

NIM.03420237

D. DAFTAR PUSTAKA

- Yuail yusuf 'aziz Dr. "*Mabadi' Al-terjemah min al-injaliziyyah ila al-"arabiyyah"*, Baghdad, Al-maktabah al-wathaniyyah 1990
- Syaikh Muhammad Ma'shum bin Ali, *Al-Amtsilah Al-Tashrifiyah*, Surabaya Maktabah Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan 1965
- Syeikh Musthafa Al-ghalayiny, *Jami' Al-durus Al-arabiyyah*, Bairut: Al-maktabah Al-"ashriyyah Shaida 1912
- Tulus Musthofa," *Shu'ubat Al-dilalah Al-mu'jamiyyah fi Al-terjemah min Al-'arabiyyah ila Al-indunisiyyah*", Makalah, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2005, t.d
- Rifa'i, "*Dalil Fy Al-tarjamah*", Jakarta 1990, t.d
- Ahmad Syatori Isma'il, "*Al-musykilat Al-dilaliyah fy ta'lim Al-lughah Al-'arabiyyah*", Al-jami'ah, 64,XII (Juli, 1999)
- Tulus Musthofa,"*Masyakil Mu'allim Al-lughah Al-'arabiyyah kalughah tsaniyah*", Al-'arabiyyah 1,1 (Juli, 2004)
- Sukamto, "*Tsunaiyah Al-lughah Al-arabiyyah Al-fusha wa Al-'amiyah baina al-waqi' wa Al-m'mul*", Tsaqofiyat,.4, 2, (Juli-Desember 2003)
- Ibnu Burdah, *Menjadi penerjemah, metode dan wawasan menerjemah teks Arab*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- H. Abd. Muin M.A Drs., *Analisis Konstrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka AL- husna Baru 2004
- <http://said.net/Doat/hasn/index>.
- Nababan Rudolf M, M.Ed. Drs, *Teori menerjemah bahasa Inggris* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius 1989
- Sukamto, *Beberapa permasalahan dalam penulisan karya Ilmiah berbahasa Arab* (suatu tinjauan kebahasaan), Makalah Seminar Dosen-dosen UIN Su-Ka setiap malam Ju'mat di Rektorat lama, Yogyakarta: 2005, t.d
- Dirjen Bimmas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*, (Jakarta: Depag RI, 1976/1997)

Soeparno, *Dasar-Dasar linguistik umum*, Yogyakarta: Penerbit PT. Tiara Wacana 2002

AL-Quran terjemahannya, Toha Putra Semarang.

Taringan Guntur Henri, *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Angkasa 1990

Sudijono Anas Drs. Prof, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres 2003

Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian ; Suatu pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi IV, 1998.

Santosa Budi Fauzan M., "*Kemampuan Muhadatsah Siswa MAKN Yogyakarta*" Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2001), t.d

Uzer Usman Moh Drs, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Rosdakarya 1995

Suryawinata Zuhridin dan Hariyanto sugeng, *Translation*, Yogyakarta: Kanisius 2003.

